

**IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
Mia Puspita Utami
1811210161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Puspita Utami

NIM : 1811210161

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu

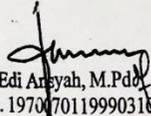
Telah melakukan verifikasi plngiasi dengan program. www.tunaitin.com dengan ID: 1987828983. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

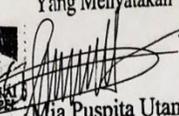
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Arsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan




Mia Puspita Utami

NIM. 181 1210161

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Puspita Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 23 Desember 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210161

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Implementasi Metode Sima'I Dalam Pembelajaran Tahfiz Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, November 2022

Yang Menyatakan



Mia Puspita Utami

NIM. 181 1210161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Radini Fatih Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu**" yang disusun oleh: **Mia Puspita Utami, NIM. 1811210161** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Penguji I
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Penguji II
Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2023
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrис

Dr. Mus Muhyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51276-51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Mia Puspita Utami

NIM : 1811210161

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Mia Puspita Utami

NIM : 1811210161

Judul : Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran
Tahfihz Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2022
Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd.
NIP. 196358231994032001

Nurhikmah, M.Pd.
NIP. 198709192019032004

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fathir: 29).

Rasulullah Saw. Bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia.

Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas keberhasilan yang telah diraih dari perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata *Alhamdulillahirobbil alaminn*, atas anugrah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melindungi, memberikan kesehatan dan memudahkan jalan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (M. Jimda Tamimi) dan Ibundaku Tersayang (Sumarni) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak pernah terhingga serta selalu mendoakanku sepanjang dihipku. Tak akan pernah ada kata yang mampu mewakili rasa trimakasihku untuk semua yang telah ayah dan ibu berikan kepadaku. Semoga ibu dan ayah selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan amiinn.
3. Adikku (Dea Dwinka Utami) terimakasih telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.
4. Sanak familiku, keluarga besar TU dan keluarga besar MTsN 1 Kota Bengkulu, yang telah memberikan semangat, membantu dan mendoakanku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua pembimbingku Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M.Pd. sebagai pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan memberikan ilmu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman seperjuangan PAI E 2018, KKN Perkebunan kelompok 61, magang II & III yang telah memberikan support kepada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku UINFAS Kota Bengkulu.



ABSTRAK

Mia Puspita Utami (1811210161). Skripsi. Implementasi Metode Sima'I dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di MTsN 1 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing:
1. Dra. Nurniswah, M.Pd. 2. Nurhikmah, M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Sima'I, Tahfizh Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode Sima'I Dalam Pembelajaran Tahfizh Di MTsN 1 Kota Bengkulu. Sima'I yaitu memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an (hafalan) kepada orang lain baik kepada individu ataupun kepada orang banyak dan anak didik memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang memperdengarkan bacaan ayat yang ingin dihafalkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTsN 1 Kota Bengkulu, Guru Tahfizh, dan Siswa MTsN 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Metode Sima'I dalam Pembelajaran Tahfizh Di MTsN 1 Kota Bengkulu dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu 2 jam pembelajaran. Penerapan metode sima'I dilakukan guru dengan cara sebelum memulai proses pembelajaran anak terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar. Guru membacakan ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkan secara berulang kali sembari mengajak anak untuk bersama-sama membacakan, setelah itu anak diberi waktu untuk menyimak bacaan atau hafalannya dengan teman yang lain sampai bacaan benar dan lancar barulah anak akan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizhnya. Disaat inilah guru langsung memberikan nilai dan memperbaiki bacaan anak apabila masih ada kesalahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafalkan Surat-surat Pendek di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam (PAI), fakultas tarbiyah dan tadrис UINFAS Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zulkarnain Dali M.Pd selaku rektor UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses perkuliahan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrис beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

3. Azizah Aryati, M.Ag selaku ketua jurusan tarbiyah, yang selalu memotivasi penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Nurhikmah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan serta Civitas Akademik UINFAS Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh staf perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadi referensi didalam penulisan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan serta kelemahan baik secara materi maupun teknik penulisan skripsi ini, saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis doakan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini menjadi amal ibadah. Hal ini tidak dapat penulis balas kecuali Allah SWT yang akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Amin.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis,

Mia Puspita Utami

NIM. 1811210161



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15

1. Implementasi	15
a. Pengertian Implementasi.....	15
b. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	18
c. Jenis-jenis Implementasi	19
d. Tujuan Implementasi.....	20
2. Metode Sima'I.....	21
a. Pengertian Metode Sima'I.....	21
b. Sejarah Metode Sima'I.....	24
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sima'I.....	25
d. Tahapan Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	27
3. Tahfiz Qur'an	28
a. Pengertian Tahfiz Qur'an.....	28
b. Dasar Hukum dan Kaidah Menghafal Al-Qur'an.....	30
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	34
d. Indikator Kemampuan Menghafal	36
e. Macam-macam Metode Pembelajaran Tahfiz.....	37
f. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	46
g. Langkah-langkah dalam Menghafal.....	55

B. Kajian Pustaka.....	64
C. Bagan Kerangka Pikir	73
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	75
B. Setting Penelitian	77
C. Subjek dan Informan Penelitian	78
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
1. Observasi.....	80
2. Wawancara.....	83
3. Dokumentasi.....	86
E. Instrumen Penelitian.....	88
F. Teknik Keabsahan Data	89
G. Teknik Analisis Data.....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Wilayah Penelitian	97
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	109
C. Pembahasan Hasil Penelitian	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pikir	74
4.1 Bagan Struktur Organisasi Lembaga	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	71
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	82
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	85
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	88



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Pedoman Observasi
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Foto-foto penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt, menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia, Al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia dengan berbagai keistimewaan yang dimiliki sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, mukjizat Al-Qur'an adalah mukjizat yang tak kenal masa bahkan sampai saat ini masi terbukti.¹ Maka dari itu, sebagai upaya agar menjaga kesucian dan kemurnian dari Al-Qur'an, sudah seharusnya kita sebagai kaum muslim ada yang mampu untuk menghafal setiap ayatnya.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu pondasi awal seorang muslim dalam mencintai Al-Qur'an terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan. Sebagaimana yang telah di jelaskan Allah Swt di dalam firmanNya dalam (Q.S. Al-Ankabut (29): 49)

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pranamedia Group 2016), h.91

*“Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang jealss didalam dada orang-orang berilmu. Hanya orang-orang yang zhalim yang mengingkar ayat-ayat kami”.*²

Dari berbagai keutamaan Al-Qur’an yang Allah Swt berikan bagi hambanya adalah keutamaan dalam mempelajari, menghafal bahkan memahami setiap isi kandungan Al-Qur’an. Dengan demikian menjadi penghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan dan keistimewaan yang Allah Swt karuniakan sebagai nikmat yang tidak ternilai, nikmat dan kemampuan inilah yang menjadi impian bagi setiap muslim yang ingin menjadi hamba yang selalu dekat dengan sang pencipta.³

Seorang Penghafal Al-Qur’an juga mempunyai kedudukan terhormat di kalangan kaum muslimin, kondisi yang demikian, merangsang mereka untuk berlomba menghafal Al-Qur’an. Kedudukan penghafal Al-Qur’an yang sedemikian tinggi itu disabdakan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut: *”sesungguhnya Allah mengangkat derajat kaum/kelompok dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan merendahkan/menghinakan yang denganya.”*⁴

² Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Syamil Qur’an, 2011)

³ Sa’hdullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta : Gema Insani, 2008), h.23

⁴ Usman, *Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.60

Menurut Abu Raihan-Ummu Raihan dalam bukunya mencetak Hafidz Cilik mengatakan: “*Sesungguhnya menghafal al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah*”.⁵

Dari ungkapan di atas sudah jelas bahwa menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah, maka sudah seharusnya kaum muslim memperhatikan pentingnya menghafal Al-Qur’an. Salah satu cara untuk mempelajari Al-Qur’an adalah dengan memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah atau Pondok Pesantren.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan. Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif kepraktis, dan dari kognitif keefektif dan psikomotorik.⁶

Dalam menghafal Al-Qur’an juga dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur’an menjadi

⁵ Raihan Ummu, *Mencetak Hafidz Cilik* (Solo: Gazza Media, 2016), h. 23

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1, Bandung: Refika Aditma, 2009), h. 32

terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an.

Pada zaman ini sudah banyak kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an baik itu secara keseluruhan maupun sebagian, hal ini terjadi karena banyaknya lembaga-lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu ini sudah menerapkan pembelajaran tahfidz yang mewajibkan anak-anak didiknya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu pengelolaan kelas yang baik dengan cara menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan metode yang tepat, tidak hanya satu metode tetapi memakai berbagai metode, karena belum tentu dalam penggunaan satu metode, seluruh peserta didik akan memahami pelajaran dengan baik. Maka diperlukan berbagai metode agar dapat memberikan pemahaman materi kepada seluruh peserta didik. penjelasan di atas juga disampaikan oleh

Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.⁷

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang cemerlang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara menciptakan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat merubah negara menjadi semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.⁸

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan pembelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang, sama halnya dengan lembaga formal dan lembaga non formalpun membutuhkan metode agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)* (Cet. IX; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 30.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang Guru dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa diantara metode menghafal antara lain metode talaqqi, metode kitaba, metode jama', metode wahdah dan metode sima'I, metode-metode tersebut dapat mempermudah siswa dalam membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Sima'I adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh siswa secara berulang kali atau dengan cara merekam ayat-ayat yang hendak dihafalkan melalui audio sehingga dapat membantu siswa dalam menghafal, metode sima'I ini sudah dipakai pada zaman rasulullah dan para sahabat. Setiap kali rasulullah Saw, menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya didepan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkannya sampai hafal diluar kepala.

Salah satu lembaga formal yang menggunakan metode sima'I dalam pembelajaran adalah MTs N 1 Kota Bengkulu. Metode sima'I ini diterapkan didalam pembelajaran Tahfiz Qur'an. Diketahui bahwa pembelajaran tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu ini merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, dan dilaksanakan setiap hari pada tiap-tiap kelas yang berbeda, pembelajaran tahfiz ini dilakukan selama dua jam pembelajaran disetiap kelasnya. didalam pembelajaran tahfiz

ini memiliki target hafalan kelas VII dari Q.S An-Nas – Al-A’la, kelas VIII dari An-Nas - Al-Insyqaq, kelas IX An-Nas – An-Naba’. Didalam pembelajaran tahfiz ini juga terdapat program BTQ (baca tulis qur’an) dimana siswa di latih untuk menulis dan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku khusus BTQ yang sudah disiapkan dari pihak sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guruh tahfiz kelas VII peneliti menyimpulkan ada beberapa anak yang memang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur’an, dan ada siswa itu yang memang sudah memiliki bekal atau sudah memiliki hafalan yang memang sudah mereka hafalkan dari sekolah dasar. Setelah belajar Tahfiz di MTs dengan diterapkannya metode Sima’I ini ternyata sekarang hafalan mereka sudah bertambah dari yang awalnya hanya hafal juz 30 sekarang sudah hafal 1 juz, 2 juz bahkan ada yang lebih, dan dari yang awalnya tidak hafal surah-surah pendek sekarang sudah hafal juz 30. Bahkan di MTs N 1 Kota Bengkulu ini sudah mencetak puluhan hafizh dan hafizah melalui wisuda yang dilaksanakan setiap tahunnya.

MTs N 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang disiapkan bagi para generasi islam untuk mencintai Al-Quran dan mengamalkan nya dengan mendidik para siswanya menghafal Al-Qur’an. Keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur’an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan Sekolah ini dalam mencetak generasi menghafal

Al- Qur'an dengan mengadakan pembelajaran tahfiz di setiap minggunya.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui penerapan pembelajaran tahfiz, kendala ataupun problematika yang lebih mendalam serta solusi untuk mengatasi pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan metode Simā'i yang berlangsung di MTs N 1 Kota Bengkulu khususnya pada siswa/siswi, dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul: "Implementasi metode sima'I dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di MTs N 1 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Sima'I dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs N 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode Sima'I yang dilaksanakan di MTs N 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang di maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Sima'I dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu!
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan metode Sima'I yang dilaksanakan di MTs N 1 Kota Bengkulu!

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfiz Qur'an, khususnya di MTs N 1 Kota Bengkulu.
 - b. Dapat dijadikan sebagai informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode pembelajaran Tahfiz Qur'an yang digunakan untuk pelajar, sehingga

dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan islam, baik formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MTs 1 Kota Bengkulu

Dapat mengetahui manfaat atas penerapan metode sima'i dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur'an yang selama ini telah diterapkan, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan proses pembelajaran Tahfizh Qur'an, kemudian dicarikan solusi terbaik.

b. Bagi siswa MTs N 1 Kota Bengkulu

Dengan adanya program Tahfizh Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an lah pedoman umat Islam yang di dalamnya terkandung nilai-nilai agama Islam.

c. Bagi lembaga pendidikan

Dapat mengambil contoh metode pembelajaran Tahfizh Qur'an yang dinilai efektif untuk kemudian diterapkan oleh ustadz/uztadzah kepada siswa sehingga mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas.

d. Bagi pembaca

Dapat mengetahui pentingnya pembelajaran Tahfizh Qur'an bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an agar terbiasa dalam

membaca, menghafal, dan mengamalkan ilmu- ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.

e. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai metode- metode dalam menghafal Al-Qur'an.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapaun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.⁹

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “*to implement*”, artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain, implementasi itu sebagai penyedia sarana

⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018), h.19

untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.¹⁰

Deddy Mulyadi, “Menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administrasi yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.¹¹ Sedangkan menurut Arifin Tahir, “Mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik individu-individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diartikan pada pencapaian pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.”¹²

Hamalik juga memberikan definisinya mengenai implementasi sebagai berikut. “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.¹³

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan

¹⁰ Hamidah Darmadi, *Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: AnImage, 2020), h. 29

¹¹ Deddy Mulyadi. “*Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*”. (Bandung: Alfabeta, 2015) h.47

¹² Arifin Tahir, “*Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*”. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.55

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237

mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas yang sudah direncanakan dengan baik guna mencapai suatu tujuan.

b. Faktor yang mempengaruhi implementasi

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan ini adalah : 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan, 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat.¹⁵

Variabel kebijakan lingkungan meliputi: 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi

¹⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV.Gre Publishing, 2018), h. 19

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

kebijakan, 2) Karakteristik institusi, 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.¹⁶

c. Jenis-jenis Implementasi

1) Implementasi kebijakan publik

Implementasi kebijakan publik adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan atau disetujui melalui proses politik.

2) Implementasi sistem

Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru kedalam operasi.

3) Implementasi strategi

Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat kedalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program dan anggaran.

4) Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu program.

¹⁶ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 218

d. Tujuan Implementasi

Implementasi menjadi bagian penting dalam penerapan sebuah sistem. Adapun tujuan dari implementasi sebagai berikut¹⁷:

- 1) Menciptakan rancangan tetapi sembari menganalisis dan meneliti. Dalam hal ini, implementasi memerlukan proses analisis dan pengamatan dalam sebuah sistem. proses ini diperlukan agar sistem bisa bekerja dengan tepat.
- 2) Membuat ujicoba untuk peraturan yang akan diterapkan. ujicoba ini berguna untuk melihat kesesuaian sistem tersebut.
- 3) Menyempurnakan sistem yang sudah disepakati.
- 4) Memprediksi kebutuhan pengguna terhadap sistem yang dibuat.

2. Metode Sima'I

a. Pengertian Metode Sima'I

Menurut pendapat David J. R., metode merupakan teknik dalam meraih suatu hal. Secara harfiah metode artinya “cara”.¹⁸ Metode dimaknai sebuah cara ataupun tahapan yang digunakan dalam meraih tujuan tertentu. Metode tidak sama dengan strategi. Strategi itu berfokus

¹⁷ Siti Nur Aeni, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, factor dan Contohnya*, (Katadata.co.id) diakses pada 29 Juli 2022

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.131

pada suatu rencana dalam meraih suatu hal, sedangkan metode merupakan cara yang bisa dipakai dalam menjalankan strategi.¹⁹

Metode *sima'i* ini berasal dari bahasa arab yang berarti mendengar atau menyimak yang diperdengarkan dalam metode ini tentunya adalah ayat-ayat yang hendak dihafalkan oleh murid melalui guru tahfiz, metode *sima'i* sangat tepat jika diberikan kepada seseorang yang memiliki daya ingat tinggi, anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an juga para tunanetra. Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan 2 cara diantaranya:

- 1) Mendengar dari guru tahfiz, khususnya bagi anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an juga para tunanetra dengan demikian, dalam metode ini sangat dibutuhkan guru pembimbing yang sabar, aktif, cermat serta teliti, karena ia akan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan muridnya, sehingga jika ada satu saja kalimat yang salah, maka muridnya pun akan menghafal kalimat yang salah sebagaimana kalimat yang ia bacakan.
- 2) Merekam atau mendengar ayat-ayat yang henda dihafal melalui audio, cara ini bisa dilakukan dengan merekam bacaan dari orang yang ahli membaca Al-Qur'an lalu ia dengarkan dengarkan bacaan tersebut untuk dihafalkan,

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.133.

atau juga dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang didalamnya berisi audio ayat-ayat Al-Qur'an dan dibacakan oleh para imam yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

Metode ini juga dapat dipakai untuk orang-orang yang mudah lelah atau mudah mengantuk ketika membaca Al-Qur'an, maka fungsi dari rekaman tersebut adalah supaya orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetap bisa mengulang atau menghafal sebanyak 20 kali hanya dengan mendengarkan audio atau rekaman ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Teknik Sima'I ini merupakan kapasitas seseorang untuk memahami kata ataupun kalimat yang disampaikan dengan prangkat khusus. Kemampuan ini bisa diraih melalui latihan yang berulang-ulang agar menyimak ketidak samaan bunyi berdasarkan makhraj huruf yang benar secara langsung dari penutur aslinya bahkan lewat rekaman.²⁰ Walaupun pengucapannya cepat dan panjang, serta menyebutkan huruf maupun sederetan kata yang sulit supaya dipahami, namun jika telinga biasa selaras

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.130

serta sensitif pada ucapan tersebut akan lebih gampang dimengerti.²¹

b. Sejarah Metode Sima'I

Inti dari metode Sima'i adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *fest to fest*, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al-Quran disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW secara sima'i. Sistem sima'i yang juga lazim disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.²²

²¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2015), h.105

²² Hajarman, *Implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*,43.

Metode sima'i didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sima'I

Adapun kelebihan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan siswa
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal siswanya.
- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan siswa.
- 4) Siswa yang IQ nya tinggi akan cepat hafalnya, sedang yang IQ nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sedangkan kelemahan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Membuat siswa mudah bosan karena menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin.
- 2) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

d. Tahapan Penerapan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.²³

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Sima'i ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan batasan materi
- 2) Membaca berulang kali dengan teliti
- 3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Tasmi' atau sima'i artinya mendengarkan

Kata tasmi' mengikuti fi'il Tsulasi Mazid yang berimbuhan Me-Kan yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia

²³ Abdul Muhsin, *Kunci-Kunci Surga*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 205

lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁴

3. Tahfiz Qur'an

a. Pengertian Tahfiz Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu "tahfizh" dan "Al- Qur'an", yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfazhu - hifdzhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁵

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁶

Menurut Al-Lihyani, secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari fiil madhi *qara-a* yang artinya "membaca", yang bersinonim dengan kata *qirah*. Kata *qara-a* sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang

²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) h. 32

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

²⁶ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*, (Bandung : cipta media, 2004), h.49

satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf.²⁷

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah sesuatu yang dihimpun antara lembaran mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, yang kita terima secara mutawatir, baik melalui tulisan maupun lisan, dari generasi ke generasi, dan tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian apa pun.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

b. Dasar Hukum dan Kaidah Penting Menghafal Qur'an

1) Dasar Hukum Tahfizh Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni fardu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang

²⁷ Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 18

²⁸ Khallaf, Wahhab Abdul, *Ushul Fiqih*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 2014), h. 23

menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.²⁹

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.³⁰

Salah satu alasan yang menjadi dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT

:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²⁹ Wahyudi Rofiul, Wahidi Ridhoul, *Sukses menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 14

³⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

*Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.*³¹

2) Kaidah Penting Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting di dalam menghafal yaitu :

- a) Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an semata-mata untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- b) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer. Oleh karena itu, mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.
- c) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
- d) Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran.

³¹ *Q.S Al-Hijr, 15: 9*

- e) Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan.
 - f) Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
 - g) Mengulangi secara rutin. Penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan penghafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal Al-Qur'an.³²
- c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an dengan baik didunia atau di akhirat, antara lain :

- 1) Keutamaan Menghafal di Dunia
 - a) Al-Qur'an menjanjikan kabaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

³² Chairani, Lisya dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 38-40

- b) Seorang hafidz Al-Qur'an adalah orang yang mendapatkan *Tasyrif Nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
 - c) Hafidz Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT yang berada di muka bumi.
 - d) Menghormati seorang tahfidz Al-Quran berarti mengagungkan Allah SWT.
 - e) Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.³³
- 2) Keutamaan Menghafal di Akhirat
- a) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya.
 - b) Meninggikan derajat manusia di surga.
 - c) Para penghafal Al-Qur'an bersama para malikat yang mulia dan taat.
 - d) Mendapatkan mahkota kemuliaan.
 - e) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.³⁴

³³Chairani, Lisyana dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri...*, h. 24-26

³⁴Chairani, Lisyana dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri...*, h. 26-27

d. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: Kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

1) Kemampuan dalam menghafal al-qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

- a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)³⁵

³⁵ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, Pedoman bagi qori-qori'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ (Semarang: Binawa, 2005), h. 356-357

3) Fashahah

- a) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- b) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)³⁶

e. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahfizh

Tahfizh Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang besungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafaat bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Ada beberapa metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru

³⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, Pedoman bagi qori-qori'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ..., h.196

atau kyai. itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.³⁷

2) Metode Kitabah

Kitabah Artinya menulis, Dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benarbenar mencapai nilai hafalan yang valid.

Demikian seterusnya, Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk memantapkan hafalan.³⁸

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, Karena disamping membaca dengan lisan,

³⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 250

³⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an.*, h.

aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, dan dalam metode tersebut juga sekaligus melatih santri atau penghafal untuk menulis tulisan arab.³⁹

3) Metode Wahdah

Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, atau 20 kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁴⁰

4) Metode Sima'i

Menurut pendapat David J. R., metode merupakan teknik dalam meraih suatu hal. Secara harfiah metode artinya “cara”.⁴¹ Metode dimaknai sebuah cara ataupun tahapan yang digunakan dalam meraih tujuan tertentu. Metode tidak sama dengan strategi. Strategi itu berfokus pada suatu rencana dalam meraih suatu hal, sedangkan metode merupakan cara yang bisa dipakai dalam menjalankan strategi.⁴²

64 ³⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h.

63 ⁴⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h.

⁴¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.131

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.133.

Metode sima'i ini berasal dari bahasa arab yang berart mendengar atau menyimak yang diperdengarkan dalam metode ini tentunya adalah ayat-ayat yang hendak dihafalkan oleh murid melalui guru tahfiz, metode sima'I sangat tepat jika diberikan kepada seseorang yang memiliki daya ingat tinggi, anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an juga para tunanetra. Metode sima'i dapat dilakukan dengan 2 cara diantaranya:

- a) Mendengar dari guru tahfiz, khususnya bagi anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an juga para tunanetra dengan demikian, dalam metode ini sangat dibutuhkan guru pembimbing yang sabar, aktif, cermat serta teliti, karena ia akan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan muridnya, sehingga jika ada satu saja kalimat yang salah, maka muridnya pun akan menghafal kalimat yang salah sebagaimana kalimat yang ia bacakan.
- b) Merekam atau mendengar ayat-ayat yang henda dihafal melalui audio, cara ini bisa dilakukan dengan merekam bacaan dari orang yang ahli membaca Al-Qur'an lalu ia dengarkan dengarkan bacaan tersebut untuk dihafalkan, atau juga dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang didalamnya berisi audio ayat-ayat Al-Qur'an dan

dibacakan oleh para imam yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

Metode ini juga dapat dipakai untuk orang-orang yang mudah lelah atau mudah mengantuk ketika membaca Al-Qur'an, maka fungsi dari rekaman tersebut adalah supaya orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetap bisa mengulang atau menghafal sebanyak 20 kali hanya dengan mendengarkan audio atau rekaman ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Teknik Sima'I ini merupakan kapasitas seseorang untuk memahami kata ataupun kalimat yang disampaikan dengan prangkat khusus. Kemampuan ini bisa diraih melalui latihan yang berulang-ulang agar menyimak ketidak samaan bunyiberdasarkan makhradj huruf yang benar secara langsung dari penutur aslinya bahkan lewat rekaman.⁴³ Walaupun pengucapannya cepat dan panjang, serta menyebutkan huruf maupun sederetan kata yang sulit supaya dipahami, namun jika telinga biasa selaras serta sensitif pada ucapan tersebut akan lebih gampang dimengerti.⁴⁴

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.130

⁴⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2015), h.105

ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murttal Al-Qur'an).

5) Metode Gabungan

Metode Gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan model ini adalah adanya fungsi ganda, yakni untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.⁴⁵

6) Metode Jama'

Metode jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama), dipimpin

⁴⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 63

oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit dengan mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya. Sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Cara ini termasuk model yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang di hafalkannya.⁴⁶

- f. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an
Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*,⁴⁷ yang akan

⁴⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h.63

⁴⁷ *Kalaamullah* berasal dari dua kata yaitu *kalaam* dan Allah, *kalaam* bermakna perkataan. Jadi *kalaamullah* adalah perkataan Allah yang juga sering disebut dengan istilah firman Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an, (*kamus arab-indonesia*, h. 382

mengangkat derajat orang yang menghafalnya.⁴⁸ Beberapa faktor yang menunjang menghafal Al-Qur'an:

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, asalkan dengan semangat, ketekunan, dan kesabaran dalam melakukannya. Namun penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun. Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.⁴⁹

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar

⁴⁸ Reza Khamdani, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2017), h. 25.

⁴⁹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 40.

termasuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁰ Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Namun demikian, menurut Amjad Qosim (2009) bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, Optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131.

memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mercka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al-Qur'an selama-lamanya.⁵¹

3) Waktu Untuk Menghafal

Waktu untuk menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang memerlukan kedisiplinan tinggi. Tidak mungkin hanya mengikuti selera keinginan (mood). Sebagaimana waktu-waktu wajib sehari hari dalam semua urusan kehidupan, misalnya malam adalah waktu wajib istirahat tidur, siang adalah waktu wajib aktifitas, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya harus dapat kita temukan waktu wajibnya.⁵² waktu yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an diklasifikasikan sebagai berikut: Waktu sebelum terbit fajar, Setelah fajar sehingga terbit matahari, Setelah sholat, Bangun dari tidur siang, Waktu diantara maghrib dan isy'a. Tetapi waktu menghafal yang paling efektif menurut setiap orang pasti berbeda.

⁵¹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblata Press, 2009), h. 24-29.

⁵² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Alquran*, (Jakarta: Markaz Al-quran, 2009), h. 66

4) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat (Sekolah) adalah dua hal penting yang mempengaruhi keberhasilan cara menghafal Al-Qur'an. Kolaborasi yang aktif sedemikian rupa dimana lingkungan Sekolah dan orang tua bisa mendukung atas kebutuhan proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi demikian akan menimbulkan hubungan saling menguntungkan dan akan meningkatkan prestasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafidz bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁵³

Maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, sekolah, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

5) Tempat Menghafal

Dapat dipahami bahwa tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari penglihatan maupun pendengaran, sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu dengan memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok akan membantu kita lebih berkonsentrasi dan terlepas dari hal-hal yang mengganggu pikiran.⁵⁴

Beberapa persyaratan tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁵ Antara lain:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu dan tempat ngobrol.

⁵⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Alquran*, h. 70.

⁵⁵ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 56.

6) Target Hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an.⁵⁶ Namun dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Quran akan lebih semangat dan giat.

Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al-Qur'an dapat membuat target hafalan satu halaman Alquran setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal.

Dengan target ini dapat menunjang kekonsistenan hafalan tiap harinya. Sehingga sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun muraja'ah (hafalan lama/pengulangannya). Namun cepat lambatnya menyelesaikan hafalan sangat tergantung pada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu

⁵⁶ Reza Khamdani, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, h. 29.

dengan yang lainnya.

g. Langkah-langkah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan perkara yang tidak mudah apalagi jika yang menghafal adalah anak kecil akan tetapi semua bisa diatasi dengan cara berikut:

1) Niat

Menata Niat segala sesuatu berawal dari niat karena akan berpengaruh pada proses selanjutnya sampai selesainya suatu aktivitas sangat ditentukan dengan niat awalnya. Banyak hal yang biasa dilakukan secara kontinyu tetapi karena tidak diawali dengan niat sehingga aktivitas itu berlalu begitu saja seiring dengan waktu tanpa ada hasil yang jelas. Niat itu sesungguhnya akan masuk ke dalam pikiran. Apabila telah tertanam dalam pikiran maka harus diikuti dengan sering mengucapkan sehingga akan terealisasikan melalui ucapan kemudian akan menghasilkan kesungguhan yang tinggi berupa tindakan nyata. Niat yang sesungguhnya ada pada para penghafal Al-Qur'an adalah niat karena Allah Swt.

Sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى
 بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ
 عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ عَلَى الْمُنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى
 دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرْتُهٗ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Al qamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab di atas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan”⁵⁷

Penghafal Al-Qur'an harus mengawali hafalan karena niat Allah swt. karena Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. pedoman ummat manusia dengan adanya penghafal Al-Qur'an maka kalam Allah dapat dijaga kemurniannya hingga tidak ada orang yang seenaknya merubah Al-Quran.

2) Membenarkan bacaan dengan tajwid yang benar

⁵⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥil al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr), h. 70

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Qur'an. Sebab, tanpa tajwid yang benar, maka seorang pembaca Al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti.⁵⁸ Bacaan Al-Qur'an yang tidak menggunakan kaidah tajwid dalam membacanya termasuk kesalahan fatal.

3) Pemilihan metode yang sesuai

Dengan metode yang sesuai inilah, seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menyerap setiap ayat yang dihafalnya. Bahkan ia akan bertahan berlama-lama menghafal Al-Qur'an karena yang dilakukannya terasa begitu menyenangkan. Mereka yang cepat bosan menghafal Al-Qur'an boleh jadi karena, metode yang digunakan tidak sesuai. Jadi, setiap orang mempunyai selera dan kesulitan yang berbeda terhadap metode yang digunakannya untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁹ Guru diharapkan mempunyai variasi metode dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.

4) Mulai dengan ju'z yang mudah

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah beban,

⁵⁸ Umar al-Faruq, 10 *Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an* (Cet.1; Surakarta: Ziyad Books, 2014), h.52.

⁵⁹ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an* (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 30-31.

apalagi bagi para pemula hendaknya mulailah dari juz-juz atau surat-surat yang paling mudah terlebih dahulu. Ragib as-Sirjani menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak mesti sesuai urutan dalam Al-Qur'an. Jika bagi penghafal sebaiknya selesaikan hafalan yang pernah ada dulu atau mengulangi hafalan sebelumnya. Bisa juga surat pilihan seperti surat al- Kahfi, al-Mulk, as-Sajadah dan lain-lain.

- 5) Tidak beralih ke hafalan baru sebelum sempurnan hafalan yang lama

Orang yang menghafal Al-Qur'an, dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal itu dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul terpatir di dalam hati. Sesungguhnya salah satu cara yang dapat membantu memantapkan hafalan adalah dengan mempraktikkannya dalam kesibukan yang memungkinkan disepanjang waktu siang dan malam. Misalnya saja dengan membacanya secara pelan-pelan pada saat tengah sembahyang. Dengan demikian ayat-ayat yang sedang menghafal Al-Qur'an disibukkan oleh suatu kesibukan yang menyita waktunya, maka hari yang berikutnya dia jangan sampai beralih pada obyek hafalan yang baru. Tetapi dia harus tetap pada hafalannya yang lama sampai

benar-benar sempurna.⁶⁰

6) Menghafal menggunakan satu mushaf

Hendaknya dari awal menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti. Mushaf yang paling baik adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, agar hafalan ayatnya tidak terpotong-potong. Ketika sudah konsisten menggunakan satu mushaf, maka biasanya yang terukir dalam benak adalah gambaran halaman. Permulaan surat ada pada halaman ini, dan permulaan juz ada pada halaman itu. Bahkan juga bisa mengingat di halaman berapa surat dan juz itu akan berakhir serta beberapa ayat di dalamnya. Semua itu memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambungkan, dan menyelesaikan halaman dengan cepat dan kuat.⁶¹

7) Muraja'a

Murāja'a atau daras hafalan atau mengulang-ulangi adalah kegiatan yang dilakukan pasca menghafal dengan mengulang-ulangi ayat yang telah dihafal. Subtansi menghafal sebetulnya ada pada *murāja'ana* dengan tujuan untuk memantapkan dan memperlancar hafalan dengan mengulang-ulanginya.

⁶⁰ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an (juz I)*, h. 23-24.

⁶¹ Umar al-faruq, *10 Jurusan Dasyat Hafal al-Qur'an* (Cet. I; Surakarta: 2014), h. 73-102.

Ada orang mengatakan menghafal itu tidak sulit, yang sulit sebetulnya adalah mengulanginya/ *murāja'ana*. Proses antara sebelum hafal sampai dengan hafal.⁶²

8) Di setor kepada sang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampuh, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampuh akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Ketika nanti menjalani proses setoran hafalan untuk senantiasa menghafal. Ini berbeda jika menghafal tidak memiliki guru dan tidak pula memiliki tempat untuk menyetorkan hafalan. Semalasan apa pun menghafal jika ada guru yang mengontrolnya maka ia akan tertuntut dan merasa malu jika tidak menyetorkan hafalan. Sehingga yang dilakukan ialah menghafal terus-menerus untuk memenuhi tuntutan itu, dan ini sangat bagus untuk menjaga konsistensi menghafal.⁶³ Dalam hal ini ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal Al-

⁶² Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an, (juz 1)*, h.35.

⁶³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), h, 83.

Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasik atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbingan yang lebih besar dibandingkan dengan sistem terprogram yang biasanya dipergunakan dalam sistem pembinaan klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal Al- Qur'an.

9) Berdo'a

Penghafal Al-Quran harus banyak berdoa agar Allah swt. menganugerahkan nikmat hafal Al-Qur'an tersebut, sebab ketika Allah swt. Dia akan mengabulkan doa-doa hambaNya yang mau meminta.

Paparan di atas merupakan beberapa langkah dalam menghafal Al-Qur'an, masih banyak cara yang dapat digunakan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, agar dapat sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan bukan pula hal berat, jika dilakukan secara terus-menerus, maka akan terbiasa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain untuk menunjang penelitian yang dapat disajikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

1. Nurma Indayani. 2020. Dalam sekripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Sima’I dan Takrir Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pelita Khairul Ummah Bandar Lampung”.⁶⁴ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari prasurve bahwa SDIT Pelita Khairul Ummah ini menggunakan metode salah satunya yaitu sima’I dan takrir. Anak-anak menghafal dengan menggunakan metode tersebut karena salah satu faktor pemilihan metode yang tepat akan mempermudah anak-anak dalam menghafal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan persiapan pelaksanaan metode sima’I dan takrir dalam pembelajaran tahfizh al-qur’an. 2) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode sima’I dan takrir dalam pembelajaran tahfizh al-qur’an. 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan

⁶⁴ Nurma Indayani, “Implementasi Metode Sima’I dan Takrir Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pelita Khairul Ummah Bandar Lampung” (Skripsi S1 Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, diterbitkan 2020)

metode sima'I dan takrir. 4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode sima'I dan takrir. 5) Mengetahui sarana dan prasarana metode sima'I dan takrir dalam pembelajaran tahfizh al-qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Pelita Khaitul Ummah Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan seringnya bacaan Al-Qur'an diperdengarkan anak akan mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan metode ini dapat membantu hubungan yang erat antara guru dan siswa. Dengan metode ini dapat mengantisipasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga lebih mudah menghafalkarena selalu didengar dan diulang oleh siswa, dan metode ini bersifat fleksibel bisa dilakukan dimana saja tanpa harus selalu digunakan dalam kelas.

2. Lilis Karlina Padang. 2020. Dengan judul "Pelaksanaan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Jabal Rahmah Mulia Medan".⁶⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber lisan dan sumber tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1)

⁶⁵ Lilis Karlina Padang, "Pelaksanaan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Jabal Rahmah Mulia Medan" (Jurnal *JIMPAI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, diterbitkan 2020)

untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran tahfiz Qur'an di SD Jabal Rahma Mulia Medan. 2) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sima'I dalam proses pembelajaran tahfiz Qur'an di SD Jabal Rahma Mulia Medan. 3) untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfiz Qur'an di SD Jabal Rahma Mulia Medan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di SD Jabal Rahma Mulia Medan ada beberapa metode yang mereka gunakan yaitu metode sima'I, wahdah, talaqqi dan juga tahsin. Untuk penerapan metode sima'I di sekolah ini dilakukan dengan cara melakukan sima'an sesama siswa dan setoran dan memperdengarkan hafalan baru memperdengarkan hafalan lama setelah menambahkan hafalan baru. Adapun faktor penunjang hafalan siswa di SD Jabal Rahma Mulia Medan ini yaitu, dengan menerapkan metode yang bagus dan cocok untuk siswa, diwajibkan sima'an sesama siswa, usia siswa yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an, motivasi dan nasehat yang diberikan sebelum memulai hafalan baru, lokasi yang nyaman bagi siswa dalam menghafal al-qur'an, serta melakukan evaluasi setiap semester. Untuk faktor penghambat hafalan siswa di sekolah ini yaitu, Muraja'ah hafalan yang kurang maksimal pada saat libur sekolah, terlalu terburu-buru dalam menambah hafalan dan tidak sabra dalam menghafal.

3. Hajarman. 2017. Dalam sekripsinya yang berjudul “Aplikasi Metode Sima’i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.⁶⁶ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kasus tunggal dengan menggunakan siklus interaktif dan analisis multikasus yaitu dengan membuat perbandingan temuan peneliti antara dua objek penelitian. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa: Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah metode Sima’I, Talaqqi dan takrir. Implementasi metode Sima’I di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan memperdengarkan hafalan baru dikelas setiap hari sebelum memulai pembelajaran bersama pembimbing dengan mendengarkan bacaan guru atau pembimbing, dan juga menggunakan alat bantu berupa MP3 bacaan tilawah Qur’an Syeikh-syeikh. Membaca binazar ayat yang ingin dihafal dan mengulanginya sebanyak tiga kali dengan bantuan bacaan guru dan MP3 tilawah Al-Qur’an. Setelah itu mulai menghafal tanpa melihat mushaf dan diulang tiga kali, setelah hafal satu

⁶⁶ Hajarman, “Aplikasi Metode Sima’i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” (Skripsi S2 Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, diterbitkan, 2017)

ayat maka disambung dengan ayat selanjutnya dan diulang tiga kali dengan melihat Al-Qur'an. Lalu setelah ayat bersambung dan tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan instruktur untuk ditahsin hafalannya pada hari rabu tiap minggunya.

4. Ade Mutoharoh. 2022. Dengan judul "Optimalisasi Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro".⁶⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber lisan dan sumber tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses dan metode menghafal sima'I dalam kegiatan tahfizh al-qur'an di MIN 3 Metro sebagai wujud melaksanakan program dan instruksi kepala kantor wilayah provinsi Lampung. Adapun faktor penunjanghafalan siswa di MIN 3 Metro ini yaitu, dengan menerapkan metode yang bagus dan cocok untuk siswa, usia siswa yang ideal untuk menghafal al-qur'an, serta melakukan evaluasi setiap semester. Untuk faktor penghambat hafalan siswa disekolah ini yaitu muraja'ah kurang maksimal, dan terlalu terburu-buru dalam menghafal.

⁶⁷ Ade Mutoharoh, "Optimalisasi Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro". (Jurnal *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 1, diterbitkan 2022)

Dari beberapa persamaan dan perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan, yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No	Nama Judul	Perbedaan	Persamaan
1	“Implementasi Metode Sima’I dan Takrir Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pelita Khairul Ummah Bandar Lampung”	Penelitian terdahulu meneliti tentang metode sima’I dan takrir dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an sedangkan penelitian yang sekarang terfokus dalam meneliti penerapan metode sima’I saja dalam menghafal Al-Qur’an	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang suatu metode dalam menghafal Al-Qur’an
2	“Pelaksanaan Metode Sima’I dalam Menghafal Al-Qur’an Di SD Jabal Rahmah Mulia Medan”	Penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan metode sima’I dalam menghafal Al-Qur’an sedangkan penelitian yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengangkat

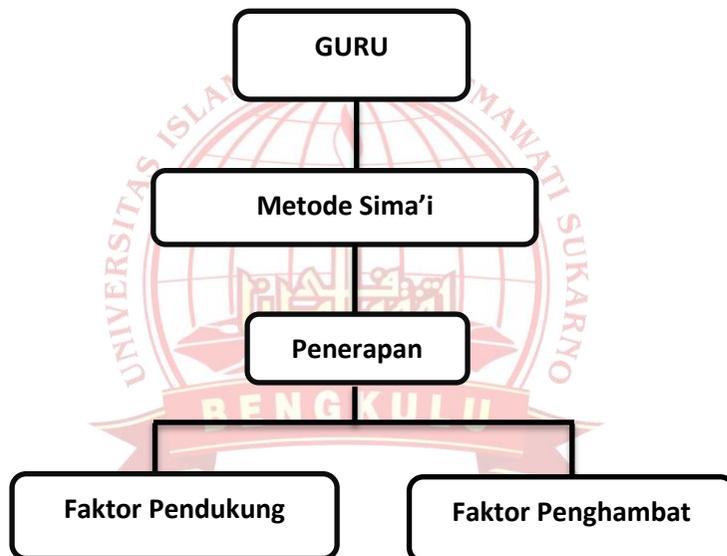
		sekarang meneliti tentang penerapan metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an.	tentang metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an
3	“Aplikasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”	Penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana aplikasi metode sima'I dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan metode sima'i.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang salah sama-sama membahas tentang metode sima'i
4	“Optimalisasi Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro”	Penelitian terdahulu meneliti tentang optimalisasi metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang penerapan metode sima'i.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang salah sama-sama membahas tentang metode sima'i

C. Kerangka Berfikir

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu, Sesuai dengan judul peneliti ini maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode ini merupakan metode penelitian yang lebih mengutamakan aspek pemahaman secara detail terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah dari satu kasus pada kasus yang lainnya, karena metodologi kualitatif menekankan bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁶⁸

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian data kualitatif merupakan upaya untuk menjelaskan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.⁶⁹

Penelitian kualitatif menyatakan bahwa kebenaran data dapat ditemukan dengan mengidentifikasi objek penelitian melalui interaksinya dan situasi sosial mereka karena kebenaran yang bersifat dinamis, penelitian ini juga menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, sehingga peristiwa

⁶⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian...*,

⁶⁹ Sandu Siyoto SKM dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.121

peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Metode ini dapat menyesuaikan metode kualitatif, karena metode tersebut akan lebih mudah jika dihadapkan pada fakta atau kenyataan.
2. Metode ini menunjukkan langsung dasar hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih responsive dan lebih mudah beradaptasi dengan pengaruh bersama juga terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk melihat, mencari, mendeskripsikan, dan memaparkan bagaimana MTsN 1 Kota Bengkulu melaksanakan proses pembelajaran Tahfiz dengan metode-metode yang digunakan sehingga pembelajaran Tahfiz dan hafalan siswa/siswi selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di lembaga pendidikan

⁷⁰ Tabrani, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h.X

formal, yaitu tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Madrasah ini terletak di Jl. Nangka Km.6 Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Guru Tahfiz berupaya untuk mrngatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran Tahfiz.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah ini karena menurut peneliti, Madrasah ini merupakan Madrasah percontohan, mereka juga sudah banyak melahirkan lulusan penghafal Al-Qur'an, selain itu Madrasah ini juga konsisten terhadap penyelenggaraan wisuda Tahfiz Al-Qur'an dengan peserta yang selalu bertambah. Selain itu MTs N 1 Kota Bengkulu ini merupakan lokasi magang peneliti, sehingga peneliti lebih mudah dalam mengambil informasi yang dibutuhkan.

C. Sumber Data atau Subyek Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Guru Tahfiz dan siswa/siswi dalam proses pembelajaran Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu, adapun hal tersebut diperoleh melalui sumber data primer, skunder dan dokumentasi berikut ini :

1. Sumber Data Primer

Sunber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi atau data secara langsung terhadap peneliti, sehingga dengan kata lain sumber data ini tidak

mebutuhkan pihak lain untuk memperolehnya⁷¹, Sumber data penelitian ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada pihak-pihak terkait yaitu Guru Tahfiz dan siswa/siswi kelas VIII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diartikan bahwa sumber data ini diperoleh melalui pihak lain atau perantara.⁷² Maka dari itu sumber data tersebut diperoleh melalui media berupa buku, jurnal dan skripsi yang sudah dipublikasikan dan sudah diteliti sebelumnya dan tentunya media tersebut berkesinambungan dengan pembelajaran Tahfiz dengan beberapa metode juga problematika beserta solusinya dalam pembelajaran tahfiz.

Sumber data ini diambil dengan tujuan untuk menjelaskan dan menjadi bukti yang dapat memperkuat kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dokumen tersebut antara lain: Data penilaian tahfiz siswa, hasil observasi berupa catatan lapangan, dokumentasi berupa foto, serta semua yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian ini.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h.225

⁷² Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University,2019), h.81

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan beberapa masalah, data ataupun keadaan ditempat penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh tentang kondisi lingkungan, fasilitas, letak geografis, hubungan antara objek yang diteliti.⁷⁴

Ahmad Tanzeh dalam bukunya juga memberikan pendapat mengenai observasi sebagai berikut. “Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam”.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi, keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.8

⁷⁴ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya), h.220

diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.⁷⁵

Adapun kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang faktual terkait proses pembelajaran Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Tidak
1	Alamat/lokasi MTs N 1 Kota Bengkulu		
2	Lingkungan fisik sekolah		
3	Unit kantor/ruang kerja		
4	Ruang kelas/ruang belajar		
5	Kondisi dalam masjid		
6	Sarana dan prasarana di MTs N 1 Kota Bengkulu		
7	Suasana/iklim sehari-hari baik secara akademik maupun sosial		
8	Persiapan guru dalam menerapkan metode sima'I pada anak		
9	Proses pelaksanaan metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an		

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 87

10	Antusias anak dalam menggunakan metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an		
----	---	--	--

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih meyakinkan dalam penelitian kualitatif, melakukan pengamatan saja tidaklah cukup. Maka dari itu, melakukan wawancara dengan informan dapat melengkapi data yang didapat dari pengamatan. Apabila ada data dari pengamatan yang rumit dipahami, maka dapat ditanyakan kepada informan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau tanya jawab kepada informan atau objek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Guru Tahfiz dan siswa-siswi. Untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu.

Ahmad Tanzeh dalam bukunya juga memberikan pendapat mengenai wawancara sebagai berikut: “Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian”.⁷⁶

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, h. 89

Lexy J. Moleong dalam bukunya juga memberikan pendapatnya terkait wawancara sebagai berikut.” Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁷⁷

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa mendapatkan data berupa informasi atau keterangan secara mendalam dari informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisi poin-poin penting yang perlu ditanyakan kepada informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mengusahakan agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Apabila dirasa kurang paham, maka ditanyakan kembali untuk memastikan kebenarannya. Begitu pula apabila narasumber salah memahami pertanyaan, maka pewawancara juga harus meluruskan maksud pertanyaannya. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara dua belah pihak.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.186

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Item
1	Implementasi Metode Sima'i	a. Penerapan metode sima'i b. Alasan dipilihnya metode sima'i	1,2,3,4
2	Pembelajaran Tahfiz Qur'an	a. Waktu pembelajaran tahfiz Qur'an b. Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an c. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an menggunakan metode sima'i d. Kesesuaian bacaan dengan kaidah hukum tajwid e. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an f. Evaluasi atau penilaian	5,6,7,9,10,11
3	Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	8

3. Dokumentasi

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁸

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen yang sudah tersedia dan dianggap relevan. Peneliti akan menggunakan dokumen atau arsip yang sudah tersedia di MTs N 1 Kota Bengkulu sebagai data pelengkap dari data primer. Data ini berupa struktur organisasi madrasah, sejarah dan profil madrasah, visi misi madrasah, dan foto dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Tahfiz.

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92-93

Tabel 3.3
Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	1. Lokasi MTs 2. Profil MTs 3. Peraturan MTs 4. Visi misi dan tujuan MTs 5. Sarana dan Prasarana 6. Struktur organisasi 7. foto kegiatan pelaksanaan metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz qur'an di MTs		

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut nasution bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadi manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya

tidak dapat ditentukan secara pasti dan jells sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁷⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan agar peneliti dapat menyelidiki kebenaran informasi yang didapatkan dari beberapa teknik dan sumber data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan pemeriksaan melalui beberapa metode dan sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teaknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.59-60

2. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁸⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting setelah mendapatkan data- data melalui teknik penelitian yang sudah dilakukan. Karena dengan analisis data, peneliti akan mendapatkan data yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Biasanya data-data yang diperoleh dari wawancara sangat banyak, dan di luar dari pedoman wawancara yang sudah dibuat. Data-data itu adalah data yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, analisis data diperlukan untuk memilah data yang jelas-jelas diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Analisis data menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, adalah sebagai berikut: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, h. 273-274

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri”.⁸¹

Pada intinya, analisis data kualitatif adalah kegiatan memilah data yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan mengelompokkan data-data tersebut, dan diambil mana yang penting untuk dijadikan sebagai bahan penulisan suatu penelitian sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian tersebut.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.⁸² Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁸¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jajak, 2018), h. 236

⁸² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 95

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁸³

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana diikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.⁸⁴

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.” Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang masih kurang.⁸⁵ Pada tahap ini peneliti akan memilah-milah data yang perlu dan yang tidak perlu. Data yang tidak diperlukan disisihkan terlebih dahulu.

⁸³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Teknik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 63

⁸⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jajak, 2018), h...237

⁸⁵ *Ibid.*,h. 138

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁸⁶

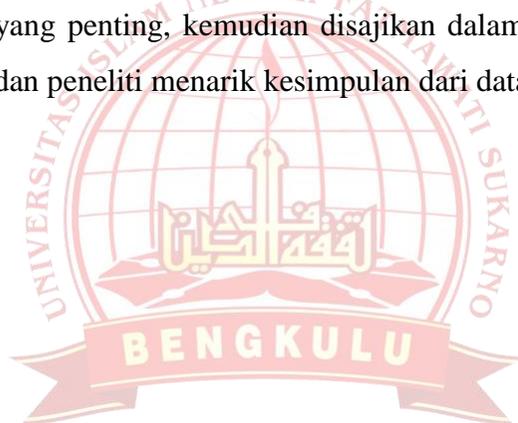
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁸⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Teknik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 66

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis semua data yang peneliti temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang Sistem Pembelajaran Tahfiz dengan Menggunakan Metode Sima'I di MTs N 1 Kota Bengkulu, peneliti reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.⁸⁷



⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Wilayah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: MTsN 1 Kota Bengkulu
NPSN	: 10704080
Provinsi	: Bengkulu
Kecamatan	: Singaran Pati
Desa/Kelurahan	: Dusun Besar
Alamat	: JL. Kapten P. Tandean KM. 6
Kode Pos	: 38226
Telepon	: -
Daerah	: Kota Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

2. Sejarah Sekolah

Awal berdirinya MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dengan menumpang pada MIS Nurul Huda yang beralamat di Jembatan Kecil Kodya Bengkulu. Yang dipimpin oleh bapak K.H. Nawawi dengan diterbitkannya SK Menteri Agama Nomor 76/1968 tanggal 1 Januari 1968. dengan jumlah siswa ± 120 orang. Kepemimpinan Bapak K.H. Nawawi ini ± 7 tahun. Selanjutnya setelah kepemimpinan Bapak KH. Nawawi dilanjutkan dengan Kepemimpinan Bapak Syaribudin Nuris, BA. Dengan masa kepemimpinan ± 6 tahun. Pada masa

kepemimpinan bapak Syarifuddin Nurris ini mendapatkan wakaf tanah dari HM. Ali yang beralamatkan di Lorong Butai dengan luas tanah 2.840 M². Sejak saat itu MTsN Jembatan Kecil pindah berlokasi di Lorong Butai. Sejak saat itu mulailah dibangun gedung belajar permanen sebanyak 3 lokal belajar dengan jumlah siswanya \pm 120 orang. Pada tahun 1979 dibangun lagi 2 ruang kegiatan belajar mengajar dengan jumlah siswa \pm 200 siswa dengan jumlah gurunya \pm 10 orang.

Tahun 1982 MTsN.1 Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Ya'kub, BA. Bapak Ya'kub BA. Memimpin MTsN.1 ini berjalan selama \pm 11 tahun. Jumlah kelas 5 lokal dan jumlah siswa \pm 200 orang serta jumlah guru \pm 15 orang serta staf Tata Usaha. Pada tahun 1991 setelah kepemimpinan bapak Ya'kub digantikan dengan Kepemimpinan Bapak Drs. Djazari Saleh sebagai Kepala MTsN Kota Bengkulu, selama \pm 1 tahun.

Pada tahun 1993 Kepemimpinan MTsN. Kota Bengkulu berpindah kepada Bapak Drs. Mulyadi Usman. Pada masa beliau ini dibangun kembali 1 ruang kegiatan belajar sehingga jumlah lokal seluruhnya menjadi 6 lokal belajar dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan juga jumlah guru serta Staf Tata Usaha, sistem administrasi dan disiplin guru dan tata usaha terus meningkat pula. Masa kepemimpinan Bapak Mulyadi Usman berjalan Selama \pm 4 tahun (1993-1997) Sehubungan dengan animo masyarakat yang cukup tinggi

untuk memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu semakin meningkat, maka pada tahun 2004, dikembangkan dan dibangun gedung bertingkat yang memiliki 6 ruang belajar sehingga ruang belajar menjadi sebanyak 12 ruang. Jumlah siswa tentunya juga meningkat pula sehingga siswa berjumlah 456 siswa. Penambahan ruang belajar ini di masa kepemimpinan bapak Drs, Sudirman Kasim.

Pada tahun 2001 pada masa Kepemimpinan Bapak Drs. Bambang Herawan. Karena animo masyarakat yang cukup tinggi dalam memasukkan putra-putrinya ke MTsN.1 maka dibangunlah lokal jauh MTsN Desa Kandang (MTsN 2) yang beralamatkan di Jalan Raya RE. Martadinata. yang pada akhirnya pada bulan April 2003 dinegerikan menjadi MTsN 2 Kandang. Demi tercapainya tujuan pendidikan dimasa-masa yang akan datang lebih meningkat, sesuai dengan harapan orang tua/wali siswa, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Negeri 1 Kota Bengkulu, berusaha dari tahun-ketahun untuk memberikan layanan yang terbaik dan meningkatkan mutu pendidikan yang didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan berakhlak mulia. Sehingga pada masa kepemimpinan Bapak Drs Bambang Herawan ini MTsN.1 Kota Bengkulu Alhamdulillah dan telah dibangun gedung bertingkat 2 lantai untuk Lab. Volt dan Lab Bahasa dan jumlah kelasnya

sebanyak 16 ruang belajar. Dengan pembuatan jalan tembus ke jalan Kapten Tendean sepanjang 100 M, lebar 5 M, dengan pagar tembok keliling serta gedung UKS dan berbagai prestasi yang diraih MTsN 1 Kota Bengkulu.

Demikian sejarah berdirinya MTsN 1 Kota Bengkulu ini sebagai acuan dan tolak ukur untuk menjadi bahan dan data sebagai bahan perbandingannya untuk melangkah lebih jauh kedepannya, Insya Allah semua program yang akan datang dapat terealisasi.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Visi

Beriman dan Bertaqwa, Unggul dan Peduli Lingkungan.

Misi

- a. Mengerjakan setiap perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.
- b. Kreatif dalam setiap kegiatan keagamaan di Madrasah.
- c. Unggul dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Unggul dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Unggul dalam meningkatkan mutu lulusan.
- f. Unggul dalam meningkatkan kompetensi PTK.
- g. Unggul dalam menggunakan sarana dan prasarana/
- h. Unggul dalam mengelola madrasah
- i. Unggul dalam melaksanakan penilaian pembelajaran.
- j. Meningkatkan kompetensi pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS)

k. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)

4. Sistem Pendidikan Satuan Pendidikan

Sistem pendidikan yang dipakai di MTsN 1 Kota Bengkulu adalah sistem pendidikan nasional yang mana pengertian dari sistem pendidikan nasional sendiri adalah mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

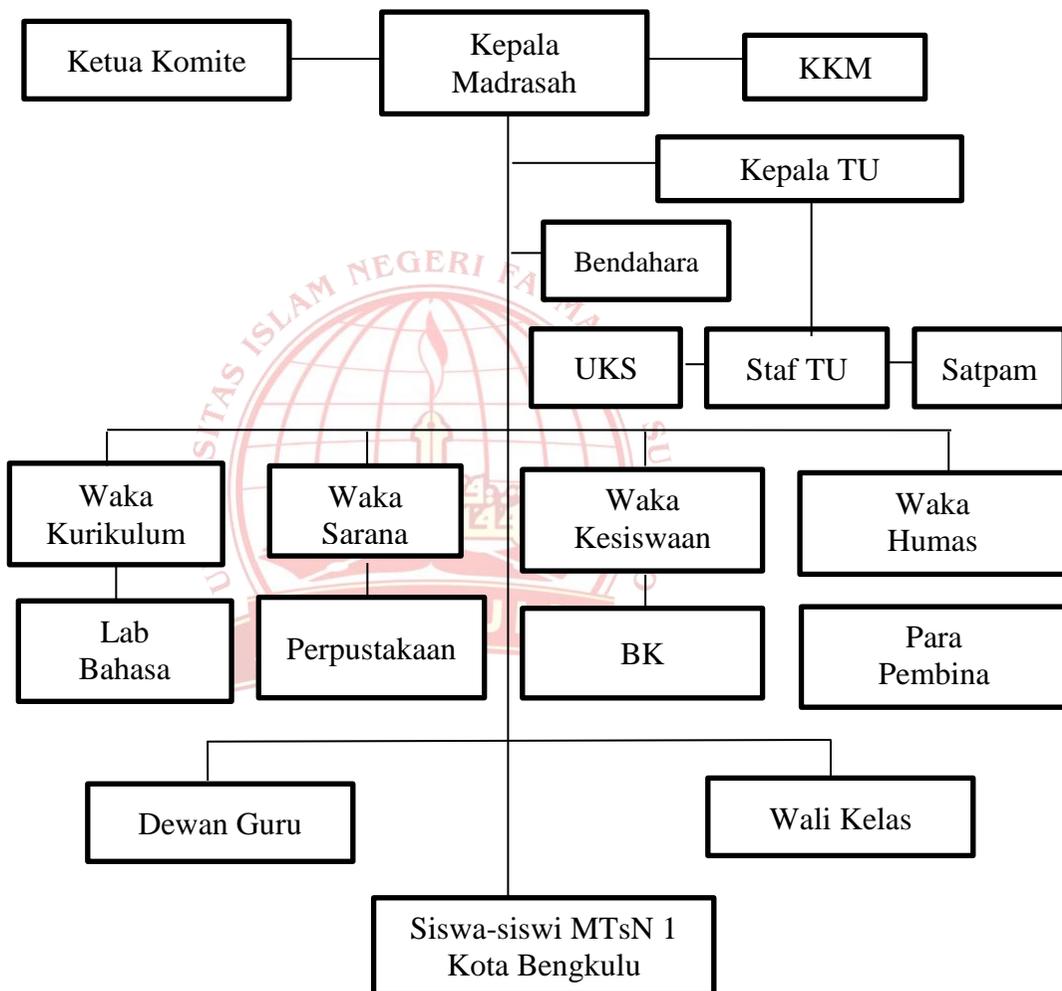
5. Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum Pendidikan yang dipakai di MTsN 1 Kota Bengkulu adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering di sebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

6. Organisasi Madrasah Satuan Pendidikan

Organisasi madrasah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur Organisasi di MTsN 1 Kota Bengkulu sebagai berikut

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Lembaga



7. Kondisi Fisik dan Lingkungan Fisik Satuan Pendidikan

Segi bangunan, di MTsN 1 Kota Bengkulu luas bangunan 17.585M². Bagian Kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu : kelas VII A-K, kelas VIII A-J dan Kelas IX A-H. Madrasah ini memiliki beberapa gedung seperti ruang UKS, ruang pramuka, ruang seni dan olahraga, ruang osis, perpustakaan, WC, kantin dan masjid.

MTsN 1 Kota Bengkulu memiliki fasilitas penunjang KBM seperti Lapangan, Perpustakaan, Laboratorium dan lain-lain. Di lingkungan MTsN 1 Kota Bengkulu terdapat banyak tumbuhan rindang dan juga beberapa tempat sampah disudut ruangan yang membuat kebersihan lingkungan terjaga dengan baik.

8. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Pekarangan Madrasah

Lingkungan madrasah sangat luas, bersih dan indah. Sangat mendukung untuk proses belajar mengajar. Seluruh siswa dan siswi, guru, dan staf sekolah turut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan madrasah.

laboratorium

Tempat LAB komputer sudah sangat baik untuk siswa/siswi di MTsN 1 digunakan dalam satu ruangan.

Perpustakaan

MTsN 1 Memiliki 1 ruang perpustakaan. dengan adanya ruang perpustakaan di MTsN 1, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki dalam perpustakaan belum cukup memadai. Perpustakaan ini belum tertata dengan baik karena buku-buku masih banyak yang diluar lemari penyimpanan. Siswa belum dapat meminjam buku karna masih ada siswa yang belum memiliki kartu. Tetapi, bagi siswa yang sudah memiliki kartu, dapat meminjam buku sesuai yang dibutuhkan.

Berikut jenis buku dan perlengkapan yang ada di perpustakaan antara lain:

- a. Buku-buku pelajaran
 - b. Majalah, surah kabar, dan media lainnya
 - c. Peraturan tata tertib
 - d. Kartu buku/kartu siswa
 - e. Rak-rak buku dan majalah
 - f. Lemari administrasi buku
 - g. Tempat duduk
 - h. Meja petungas serta kursi Globe dan kerangka manusia
9. Media untuk pengajaran Olah Raga, Kesenian dan Lainnya

Lapangan olahraga MTsN 1 Kota Bengkulu sebagai sarana untuk belajar olahraga tidak hanya menggunakan lapangan yang ada di madrasah saja, akan tetapi terkadang guru mengajak siswa kelapangan sepak bola yang ada diluar.

Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bosan dan merasa dapat berkreasi dalam materi olahraga. Media yang digunakan dalam pelajaran olahraga antara lain, Bola Futsal, Bola Basket, Matras, dan Bola Volly, karate dan lain-lain.

10. Pengadaan Air

Di MTsN 1 Kota Bengkulu pengadaan airnya sudah memakai sanyo yang dialirkan dari dalam sumur bor guna memenuhi kebutuhan dalam lingkungan madrasah.

11. Penerangan

Penerangan MTsN 1 Kota Bengkulu ini penerangan sudah cukup baik dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN. Sehingga semua alat-alat elektronik semuanya sudah dapat dipakai.

12. Warung (Kantin Sekolah)

Warung sekolah atau yang biasa disebut kantin terletak di dalam lingkungan madrasah. Karena sekarang masih pandemi maka kantin masih belum dibuka, maka anak disarankan membawa makanan sendiri dari rumah.

13. Tempat Ibadah

Fasilitas masjid yang sering digunakan untuk melakukan sholat lima waktu, sholat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya oleh siswa, guru dan TU.

14. Kamar Kecil (Jamban) Kamar kecil yang terdapat di MTsN 1 ini yaitu 2 untuk dewan guru dan 14 untuk murid. Keadaannya bersih dan layak untuk dipakai.⁸⁸

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara dengan Guru Tahfizh, dan siswa-siswi di MTs N 1 Kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara dengan para informan, ketika melakukan wawancara dengan informan dalam suasana bersahabat dan penuh ketenangan.

Adapun aspek yang diteliti meliputi bagaimana implementasi metode sima'I dalam pembelajaran Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu, serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfizh dengan metode sima'I yang dilaksanakan di MTs N 1 Kota Bengkulu.

1. Implementasi Metode Sima'i

Implementasi metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tahfizh dengan metode sima'I akan berjalan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam implementasi metode sima'I diantara lain :

⁸⁸ Dokumen MTs N 1 Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 3 September 2022.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya suatu perencanaan maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

1) Dasar Pemilihan Metode Sima'i

Pada proses perencanaan guru mempunyai alasan didalam pemilihan metode sima'i, Implementasi metode sima'i di MTs N 1 Kota Bengkulu merupakan metode yang dipilih oleh guru mata pelajaran tahfiz itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Devi Juliarti, beliau mengatakan :

“Dalam memilih metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an ibu terlebih dahulu melihat kemampuan anak dalam membaca dan menghafal, Memang ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga belum tepat dalam hukum tajwidnya, sehingga ibu melihat metode ini agar membantu siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an dan merupakan salah satu cara untuk mendidik anak agar lebih mandiri menghafal. Di MTs N 1 Kota Bengkulu anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an tetapi juga diajarkan menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Follow the line”⁸⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Icha sebagai guru tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu, Beliau menyampaikan :

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

“Ibukan mengajar dikelas VII nah anak-anak kelas VII ini masih bnyak yang belum lancer bacaan Qur’an nya jadi apabila menggunakan metode sima’I ini dapat membantunya dalam menghafal melalui pendengarannya. agar hafalannya tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lain. Di MTs N 1 Kota Bengkulu anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur’an tetapi juga diajarkan menulis ayat Al-Qur’an dengan menggunakan metode Follow the line.”⁹⁰

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Devi dan Ibu Icha senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Diniah, beliau menyampauikan bahwa :

“Sebelum kami memilih metode dalam pembelajaran, kami melihat terlebih dahulu batas kemampuan masing-masing anak sehingga metode apa yang cocok digunakan anak dalam menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu kami memilih metode sima’I dalam pembelajaran tahfiz ini dikarenakan menurut kami metode ini cocok karena anak lebih tertarik dan senang dengan metode tersebut karena anak bisa saling simak sesama temannya.”⁹¹

Dari pernyataan Ibu Devi, Icha dan Ibu Diniah dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran. Dan seorang guru juga hendaknya bisa memahami karakteristik siswa-siswinya. Sehingga seorang guru dapat mengetahui metode apa yang dibutuhkan anak agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Diniah (Kepala MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

2) Persiapan Penerapan Metode Sima'I

Pada proses perencanaan guru juga melakukan persiapan sebelum menerapkan metode sima'I, pada proses pembelajaran yang sistematis dibutuhkan sebuah persiapan yang baik dan tepat agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan selesai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di MTs N 1 Kota Bengkulu ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum penerapan metode sima'I sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Devi Juliarti sebagai berikut :

“Sebelum Ibu mengajar tentunya banyak sekali ya hal yang harus disiapkan agar proses pembelajaran ini akan berjalan efektif dan efisien, seperti ibu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, Silabus, Prota, Prosem dan lain sebagainya.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran ibu juga menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan ibu sampaikan dengan para siswa dan alat yang akan digunakan, saat sudah didalam kelas sebelum memulai pelajaran ibu biasanya mengkondisikan anak-anak dan ruang kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman”⁹².

Hal senada disampaikan oleh Ibu Icha, beliau menyampaikan :

“Nyanyiapkan perangkat pembelajaran. media yang akan ibu gunakan, mengkondisikan kelas dengan baik

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

*karena anak kelas VII inikan lagi aktif-aktifnya jadi harus dikasih perhatian lebih agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman”.*⁹³

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Devi dan Ibu Icha senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Diniyah, beliau menyampaikan :

*“Menjadi seorang guru itu nak, Sebelum mengajar tentunya kita sebagai seorang guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan lainnya. dan sebelum memulai pembelajaran ibu juga menyiapkan materi yang akan kita sampaikan kepada siswa dan siswi, supaya saat pembelajaran sudah berlangsung didalam kelas waktu yang kita gunakan tidak banyak terbuang sia-sia, selain menyiapkan perangkat dan materi guru juga menyiapkan para siswa seperti merapikan tempat duduk, berdoa sebelum memulai pembelajaran serta mengabsen siswa”.*⁹⁴

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Devi, Icha dan Ibu Diniyah senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII A di MTs N 1 Kota Bengkulu :

*“Sebelum belajar biasanya kami bu, memberi salam kepada guru, dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu guru mengabsen kami satu persatu dan kami menyiapkan buku dan Al-Qur'an”.*⁹⁵

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu dan para siswa senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan,

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Diniyah (Kepala MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan siswa, Pada Tanggal 14 September 2022.

peneliti melihat sebelum memukai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta mengkondisikan kelas dengan baik agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan lancer dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persiapan sebelum proses pembelajaran tahfizh dengan metode sima'I berlangsung, agar terlaksana dengan lancer dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dokumentasi yang peneliti ambil dalam perencanaan ini adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem dan lainnya.⁹⁶

b. Pelaksanaan

Pembelajaran Tahfizh dengan menggunakan metode sima'I ini sudah mnjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs N 1 Kota Bengkulu, mulai dari kelas VII, VIII, IX.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Devi dan Ibu Diniyah selaku guru Tahfizh di MTs N 1 Kota Bengkulu, Beliau menyampaikan bahwa :

Pembelajaran tahfizh di MTs N 1 Kota Bengkulu hanya diterapkan satu kali dalam seminggu pada setiap kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam satu kali

⁹⁶ Hasil Observasi, Pada Tanggal 03 September 2022

pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 90 menit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Devi :

*“Ibu mengajar tahfizh Qur’an di kelas VIII. Kitakan sekolah hanya dari hari senin sampai jum’at setiap kelasnya itu hanya satu kali pertemuan saja. sebenarnya waktunya itu sangat sempit sekali karena dalam pelajaran tahfizh ini tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur’an tetapi guru juga memberikan materi tentang hukum tajwid, serta belajar menulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Follow the line. Jadi karena adanya keterbatasan waktu siswa boleh menyetorkan hafalan dan BTQ nya diluar jam pelajaran tahfizh asalkan tidak mengganggu mata pelajaran yang lain”*⁹⁷

Hal senada disampaikan oleh Ibu Icha, Beliau berkata :

*“Pembelajaran tahfizh di MTs N 1 Kota Bengkulu hanya diterapkan satu kali dalam seminggu pada setiap kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 90 menit. Ibu mengajar tahfizh Qur’an di kelas VII”*⁹⁸

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Devi dan Ibu Icha senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa, Sebagai berikut :

*“Belajar Tahfizh ini buk Cuma satu kali dalam seminggu, terkadang saat kami mau menyetorkan hafalan waktu pembelajaran nya sudah habis, jadi kami yang belum mendapatkan giliran biasanya menyetorkan hafalannya dengan Umi Devi di kantor saat istirahat atau sepulang sekolah, supaya hafalan kami tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lainnya buk”*⁹⁹

⁹⁷ Hail Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

⁹⁹ Hail Wawancara dengan Siswa, Pada Tanggal 14 September 2022.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode sima'I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu pada tiap-tiap kelasnya. Dalam satu kali pertemuan memiliki waktu 90 menit. Dengan waktu 90 menit ini dirasa kurang karena dalam pembelajaran tahfizh ini tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi guru juga memberikan materi tentang hukum tajwid serta mengajarkan anak menulis Al-Qur'an yang disebut BTQ dengan menggunakan metode Follow the line. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki, siswa diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan dan mengumpulkan buku BTQnya diluar jam pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfizh kelas VIII ini dibimbing oleh satu guru. Proses penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini diterapkan dengan beberapa langkah, hal ini dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran siswa di bimbing oleh seorang guru. Saat pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan hukum bacaan yang baik dan benar, setelah itu guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh siswa sembari mengulang bacaan sebanyak 3x agar siswa lebih mudah memahami dan menghafalnya.

Setelah itu siswa diberikan waktu untuk menghafal dan memperbaiki bacaannya sembari disimak oleh teman sebangkunya, setelah dirasa hafal siswa yang sudah merasa fasih akan menyetorkan hafalan kepada gurunya serta mendapatkan nilai, sedangkan bagi siswa yang menunggu giliran untuk menyetorkan hafalannya terus belajar dan saling membantu dalam menyimak bacaan teman-temannya yang lain.

Hasil dari observasi di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Devi, beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran ini nak, ada beberapa langkah yang pertama ibu siapkan adalah ayat yang akan dihafalkan atau jg bisa menyiapkan media seperti video atau rekaman suara agar siswa tidak merasa bosan, setelah itu ibu mengatur tempat duduk siswa agar mereka lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung, setelah itu biasanya ibu memberikan mereka motivasi agar lebih giat dan fokus lagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan sembari berdoa, dengan cara pertama ibu mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal, siswa akan mengulangi bacaan yang ibu bacakan sembari ibu menyimak bacaan mereka dan memperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaannya, apabila dirasa bacaan mereka sudah baik dan bagus ibu akan memanggil mereka satu persatu kedepan. Untuk siswa yang belum dipanggil atau menunggu gilirannya dipersilahkan untuk saling menyimak hafalannya dengan teman sebangkunya.”¹⁰⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Icha beliau menyampaikan bahwa :

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

*“Ada beberapa langkah yang pertama ibu siapkan adalah ayat yang akan dihafalkan atau jg bisa menyiapkan media seperti video atau rekaman suara agar siswa tidak merasa bosan, setelah itu ibu mengatur tempat duduk siswa agar mereka lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung, setelah itu biasanya ibu memberikan mereka motifasi agar lebih giat dan fokus lagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan sembari berdoa, dengan cara pertama ibu mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal, siswa akan mengulangi bacaan yang ibu bacakan sembari ibu menyimak bacaan mereka dan memperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaannya, apabila dirasa bacaan mereka sudah baik dan bagus ibu akan memanggil mereka satu persatu kedepan. Untuk siswa yang belum dipanggil atau menunggu gilirannya dipersilahkan untuk saling menyimak hafalannya dengan teman sebangkunya”.*¹⁰¹

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Devi dan Icha senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa dikelas VIII, beliau menyampaikan bahwa:

*“Biasanya bu kami akan diberikan motivasi supaya kami lebih semangat dan tekun dalam belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an bu, setelah itu biasanya umi devi akan membacakan ayat yang akan kami hafal sebanyak tigakali sembari kami ikut membacakan setelah itu kami disuruh membanya bersama-sama apabila ada bacaan yang salah akan diperbaiki oleh umi, setelah itu kami maju satu persatu kedepan untuk menyetorkan hafalan, sembari menunggu teman setoran kami saling mendengarkan hafalan teman bergantian bu supayah lebih bagus lagi bacaan nya bu dan lebih lancar”.*¹⁰²

Berdasarkan pernyataan diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas VIII, Peneliti menyimpulkan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹⁰² Hail Wawancara dengan Siswa, Pada Tanggal 14 September 2022.

proses menghafal menggunakan metode sima'I adalah sebagai berikut :

1) Pembuka

- Guru menyiapkan materi dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- Guru mengatur tempat duduk
- Guru mengabsen dan memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

- Guru dan siswa sama-sama berdoa dan bersholawat sebelum memulai hafalan
- Guru menjelaskan tentang hukum tajwid
- Guru membacakan surah yang akan dihafalkan
- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh gurunya dan diulang sebanyak tiga kali sambil dikoreksi bacaannya
- Guru memanggil siswa satu persatu untuk menyetorkan hafalannya

3) Penutup

- Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Ibu Devi mengajar dikelas VIII, dan didalam pembelajaran tahfizh menggunakan metode sima'I ini memiliki beberapa proses yang guru

lakukan agar penerapan metode sima'I ini berjalan sesuai dengan prosedur, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah pendidikan diperlukannya peningkatan, dimana hal tersebut dapat diukur dengan adanya penilaian. Oleh karena itu MTs N 1 Kota Bengkulu juga melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode sima'I di MTs N 1 Kota Bengkulu yaitu dengan cara mengukur kemampuan dalam menghafal, tajwid, kefasihan dalam bacaan serta penulisan ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Devi :

“Dalam penilaian ini biasanya ibu menilai anak dari awal pembelajaran karena ibu disini bukan hanya menilai dari hafalan saja tetapi juga akhlak mereka harus bagus, karena kitakan madrasahjadi kita harus dapat mencerminkan akhlakul karimah. Dan tentunya penilaian pada saat mereka menyetorkan hafalan, ibu menilai dari kefasihan dalam membaca serta hukum tajwidnya harus benar. Kalau masalah BTQ nya itukan mereka memiliki buku BTQ dengan metode Follow the line, jadi biasanya bukunya di kumpulkan jadi ibuk melihat dari kerapian tulisan mereka. Ibu memiliki buku pegangan tersendiri

*khusus untuk menilai dan mencatat batas hafalan masing-masing anak.*¹⁰³

Hal senada disampaikan oleh Ibu Icha beliau berkata :

*“Ibu menilai siswa ,ualai dari sikap dan sopan santun siswa dan ibu inikan memiliki buku nilai tersendiri dan tentunya penilaian pada saat mereka menyetorkan hafalan, ibu menilai dari kefasihan dalam membaca serta hukum tajwidnya harus benar. Kalau untuk BTQ nya itukan mereka memiliki buku BTQ dengan metode Follow the line, jadi biasanya bukunya di kumpulkan jadi ibuk melihat dari kerapian tulisan mereka. Ibu memiliki buku pegangan tersendiri khusus untuk menilai dan mencatat batas hafalan masing-masing anak.*¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa penilaian dilakukan mulai dari awal pembelajaran karena guru tidak hanya menilai masalah hafalan siswa saja tetapi juga menilai akhlak mereka.

Penilaian juga dapat dilakukan diluar jam pembelajaran bagi siswa yang berhalangan hadir atau belum siap untuk menyetorkan hafalan saat dikelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Devi :

“tentusaja ada. Kan kita keterbatasan waktu saat didalam kelas jadi mereka yang belum dapat menyetorkan hafalan, harus mengejar ketertinggalan mereka dengan menyetorkan hafalannya diluar jam pelajaran. Biasanya mereka datang kekantor saat istirahat atau sepulang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

*sekolah. Kalau buku BTQ nya kan memang dikumpulkan dimeja ibu untuk dinilai”.*¹⁰⁵

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Icha :

*“kalau untuk siswa yang belum hafal atau tidak cukup waktu untuk menyetorkan hafalannya waktu didalam kelas biasanya mereka akan menemui saya di kantor waktu istirahat atau sehabis pulang sekolah. jadi mereka harus mengejar ketertinggalan hafalannya”.*¹⁰⁶

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu, mereka menyampaikan :

*“Kami bu kalo belum hafal waktu didalam kelas biasanya umi ngebolehkan kami untuk setoran hafalan dikantor, supaya hafalan kami tidak menumpuk dan mengejar ketertinggalan hafalan dengan teman-teman yang lain bu”.*¹⁰⁷

Penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki target hafalan untuk siswa seperti kelas VII An-Nas – Al-A’la, kelas VIII An-Nas – Al-Insyqaq, kelas IX An-Nas – An-Naba’. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Devi :

“Menurut ibu ya, penilaian yang ibu lihat dengan menerapkan metode sima’I dalam pembelajaran tahfizh ini sangat membantu sehingga anak-anak dapat mencapai target hafalannya dengan baik. Bahkan ada beberapa anak yang melampaui target hafalannya, karena ibu tidak membatasi apabila mereka sudah menyelesaikan target hafalan boleh melanjutkan ke surah selanjutnya, itu akan menjadi nilai tambahan untuk anak tersebut

¹⁰⁵ Hail Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹⁰⁷ Hail Wawancara dengan Siswa, Pada Tanggal 14 September 2022.

Di MTs N 1 Kota Bengkulu inikan memiliki wisudah tahfiz nahh kami akan menyaring anak-anak yang memiliki hafalan 1, 2, 3 sampai seterusnya untuk diadakan wisudah tahfiz agar mereka juga lebih semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an".¹⁰⁸

Ibu Icha juga berpendapat serupa beliau menyampaikan :

“Metode sima’I dalam pembelajaran tahfiz ini sangat membantu sehingga anak-anak dapat mencapai target hafalannya dengan baik. bahkan ada yang melampau target”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs N 1 Kota Bengkulu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat buku penilaian untuk melihat kemampuan menghafal siswa, serta guru tidak membatasi hafalan surah siswa apabila memang sudah mencapai target hafalan maka boleh dilanjutkan dan nantinya akan menjadi nilai tambahan bagi siswa yang bersangkutan. Di MTs N 1 Kota Bengkulu ini juga mengadakan wisuda tahfiz bagi siswa-siswi yang memiliki hafalan 1, 2, 3 jus sampai seterusnya. Agar siswa lebih bersemangat untuk menghafal.

Dokumentasi yang pebeiti ambil adalah daftar nilai siswa, foto buku BTQ siwa dan foto lainnya.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Menghafal Menggunakan Metode Sima'i

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pasti ada beberapa hal yang menjadi factor pendukung maupun penghambat. Begitu juga dengan penggunaan metode sima'I didalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, Kepala sekolah dan siswa di kelas VIII yang menyampaikan bahwa :

a. Faktor Pendukung

“Tentu saja ya dalam mengajar itu pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi, selama ibu mengajar memang ada beberapa faktor pendukung didalam penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfīz ini, mulai dari diri anak itu sendiri, seperti kedisiplinan mereka dalam menjaga hafalannya, dan tingkat kecerdasan anak juga akan menjadi faktor dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dan ada juga faktor lain seperti seperti tempat menghafal, apabila tempat kita menghafal itu nyaman maka kita akan lebih mudah untuk menghafal, tapi lain halnya apabila disekeliling kita berisik dan tidak nyaman maka kita akan terganggu dan tidak fokus dalam menghafal, setelah itu ada faktor dari orang tua karena dukungan orang tua itu sangatla berpengaruh, karena orang tua sebaiknya membantu memotivasi dan menyemangati anak nya untuk lebih giat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kalau dari pihak sekolah pun sangat mendukung siswa dengan bukti kita adakan wisuda tahfīz agar memberikan reward untuk mereka yang dengan tekun menjaga hafalan nya”.¹¹⁰

¹¹⁰ Hail Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

b. Faktor Penghambat

*“Kalau untuk faktor penghambatnya ini ibu rasa ada juga di diri siswa karena memang ada beberapa siswa yang kurang fokus, sulit menghafal, siswa yang jahil mengganggu temannya dan lain sebagainya banyak sekali nak sikap anak-anak yang akan menjadi faktor dalam proses pembelajaran ini, setelah itu ada faktor penghambat dari media atau alat pembelajaran. karena media pembelajaran kita kurang”.*¹¹¹

Ibu Icha Berpendapat serupa, beliau menyampaikan :

*“Kalau untuk faktor pendukung itu tentu saja ada ya, biasanya dlam lingkungan pun akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi siwa-siswi kita disini. Kalau dari pihak sekolah ini sangat mendukung siswa untuk menghafal ayat Al-Qur’an. kami akan mengadakan wisudah tahfiz agar anak-anak lebih bersemangat mengejar hafalannya.”*¹¹²

Pernyataan dari Ibu devi senada dapa yang disampaikan oleh ibu Diniyah, beliau menyampaikan :

*“Tentu ya nak, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya didalam pembelajaran tahfizh dengan metode sima’I ini. Karena memang ada beberapa anak kita yang belum lacar dalam membaca ayat Al-Qur’an setelah itu faktor dukungan dari orang tua, kalau dari pihak sekolah tentunya sangat memberikan dukungan penuh dan memberi wadah untuk anak-anak kita menghafal ayat Al-Qur’an, dan kita akan mengadakan wisudah tahfizh agar anak-anak yang lain termotifasih untuk lebih semangat dalam menghafal”.*¹¹³

¹¹¹ Hail Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

¹¹³ Hail Wawancara dengan Ibu Diniyah (Kepala MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

Menurut peserta didik yang peneliti wawancarai memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Devi dan Ibu Diniah, peserta didik menyampaikan bahwa :

*“Biasanya itu bu kami diganggu sama teman-teman yang lain mulai dari rebut gak bisa diam da nada juga yang mengajak ngobrol nah itu membuat kami goyah buuk untuk menghafal hahah. Dan itu juga membuat kami dimarahi oleh umi Devi karena mengganggu teman yang lain bu”.*¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa memang aada beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain faktor internal seperti kedisiplinsn dan kecerdasan siswa itu sendiri, da nada juga faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekitar, media atau alat yang difunakan dalam pembelajaran serta dukungan orang tua juga akan menjadi faktor bagi kelancara proses belajar mengajar di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang tepat untuk memudahkan kita dalam menghafal. Tidak semua metode bisa sesuai dan tepat untuk semua peserta didik, banyak yang perlu di pertimbangkan baik itu kondisi para peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar. Jadi sangatlah penting

¹¹⁴ Hail Wawancara dengan Siswa, Pada Tanggal 14 September 2022.

untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para peserta didik sebelum menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan metode sima'I dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu. Berikut pembahasan yang peneliti lakukan berdasarkan data diatas adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Sima'i

a. Dasar Pemilihan Metode Sima'i

Di MTs N 1 Kota Bengkulu didalam pembelajaran tahfizh menerapkan metode sima'I untuk membantu peserta didiknya dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. Pemilihan metode sima'I ini merupakan pilihan dari guru mata pelajaran itu sendiri melalui pengamatan kondisi peserta didik saat mengajar, guru tersebut memilih metode sima'I dikarenakan metode ini dianggap paling efektif saat mengajar di MTsN 1 Kota Bengkulu.

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru beliau juga menyampaikan metode ini dianggap lebih efektif daripada metode yang lainnya seperti metode kitabah anak diharuskan untuk menulis ayat lalu di hafalkan sedangkan siswa masih ada yang belum bisa membaca atau menulis dan terkendala waktu, takutnya nanti mereka tidak dapat mengimbangi teman-teman yang sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an bahkan memang ada anak yang sudah

memiliki hafalan sejak siswa itu masih duduk di bangku sekolah dasar. Metode mandiri juga dinilai kurang efektif karena anak-anak ini sedang membutuhkan perhatian dan pendampingan, apabila diterapkan metode mandiri nanti takutnya anak –anak belum bisa konsisten dalam menghafal. Jadi guru menerapkan metode Sima'I ini dalam proses pembelajaran karena metode sima'I inikan dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung jadi guru lebih mudah untuk memantau hafalan siswa-siswinya.

Pemahaman yang dijelaskan oleh guru selaras dengan yang disampaikan oleh Sa'dulloh bahwa, menghafal Al-Qur'an sangat tidak diperbolehkan dilakukan secara mandiri tanpa didampingi seorang guru, karena didalam Al-Qur'an banyak bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa hanya dipelajari dengan teori saja. Bacaan sulit tersebut hanya bisa dipelajari secara langsung dengan cara guru mempraktekkan bacaan Al-Qur'an.¹¹⁵

b. Persiapan Penerapan metode Sima'i

Persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan didalam pelaksanaan untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan dan terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, *Ibid*, h.32

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa hal yang harus dip[ersiapkan sebelum memulai pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode sima'I yaitu :

- 1) Rencana program pembelajaran
- 2) Alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Materi atau ayat yang akan dihafalkan
- 4) Menyiapkan dan mengkondisikan kelas dengan baik
- 5) Menanyakan kesiapan siswa

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dihadapi atau yang akan dilakukannya dalam proses pembelajaran tahfizh menggunakan metode sima'I ini. Maka, peneliti menyimpulkan dalam proses perencanaan sudah dilakukan dengan optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Pelaksanaan

Pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode sima'I ini sebenarnya bukan hanya menghafal ayat Al-Qur'an tetapi peserta didik diajarkan hukum tajwid dan menulis Al-Qur'an yang sering disebut BTQ dengan menggunakan metode follow the line, jadi dapat kita simpulkan pembelajaran tahfizh ini tidak hanya

menggunakan metode sima'I saja tetapi juga menggunakan metode yang lain.

Waktu pembelajaran tahfiz ini dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuannya memiliki waktu 90 menit. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki MTs N 1 Kota Bengkulu yaitu mulai dari hari senin-jum'at.

Keterbatasan waktu yang dimiliki MTs N 1 Kota Bengkulu juga menjadi salah satu masalah karena hanya memiliki waktu 90 menit dalam seminggu untuk pelajaran tahfiz, sehingga anak harus menyetorkan hafalan mereka diluar jam pembelajaran yang semestinya berlangsung. tetapi dalam waktu 90 menit ini cukup membuat anak merasa jenuh. pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa kelemahan metode sima'I adalah membuat anak merasa jenuh bosan karena metode ini menuntut para siswa memiliki rasa kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan.¹¹⁶

Metode Sima'I yang diterapkan di MTsN 1 Kota Bengkulu sedikit bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Cucu Susianti yang menyampaikan bahwa salah satu kelemahan dari metode sima'I adalah tidak dapat diterapkan pada kelas yang siswanya banyak karena dirasa

¹¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, *Ibid*, h.151-152

kurang efektif.¹¹⁷ Dimana penerapan metode sima'I di MTsN 1 kota Bengkulu dilaksanakan dengan jumlah siswa yang cukup banyak tetapi guru mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga waktu nya cukup dan siswa dapat menyetorkan hafalan diluar jam pelajaran dengan cara menemui guru yang bersangkutan saat jam istirahat atau sepulang sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, dimana guru telah mempersiapkan ayat yang akan dihafal dan menjaga kondisi kelas dengan baik serta dalam pembelajaran tahfizh dengan metode sima'I ini sudah dilaksanakan dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian yang diterapkan di MTsN 1 Kota Bengkulu yaitu dengan memanggil siswa satu persatu untuk menyetorkan hafalannya dan guru akan menyimak dan memperbaiki hafalan siswa sembari menilai dan memasukkan ke buku nilai. Dengan memanggil siswa satu persatu maka guru dapat mengetahui apakah bacaan siswa sudah benar dan sesuai dengan hukum tajwid. Evaluasi juga

¹¹⁷ Cucu Susianti, *efektivitas Metode Sima'I dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak*, h. 12-13

dilakukan dengan cara melakukan ujian semester sehingga dapat mengevaluasi target hafalan siswa.

Pemaparan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Qawi bahwa, untuk mengetahui tingkat kelancaran hafalan maka guru akan memanggil murid satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.¹¹⁸

Pelaksanaan evaluasi pada hafalan siswa juga dapat digunakan untuk mengevaluasi metode yang digunakan. Hal ini dikarenakan apabila siswa berhasil mencapai target hafalan maka metode yang digunakan dianggap berhasil dan begitu sebaliknya apabila banyak siswa yang tidak dapat mencapai target hafalannya maka metode tersebut dapat dikatakan gagal dan perlu diperbaiki proses pelaksanaannya atau diganti dengan metode yang lain.

Dalam hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengetahui bahwa siswa yang hafal dan mencapai target hafalan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak hafal ketika menggunakan metode sima'i. Maka peneliti menyimpulkan penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Kota Bengkulu cukup berhasil karena lebih banyak anak yang terbantu dalam mencapai target hafalannya dengan baik bahkan dapat mengikuti wisudah tahfizh yang dilaksanakan MTsN 1 Kota Bengkulu.

¹¹⁸ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Sima'I di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, h. 271

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Menggunakan Metode Sima'i.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I.

a. Faktor Pendukung

Terdapat dua faktor pendukung yaitu Internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik fisiologis maupun psikologis dan eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekitar baik disekolah atau pun lingkungan rumah (Sukmawati, 2016: 143-144).¹¹⁹ Di MTsN 1 Kota Bengkulu yang menjadi faktor pendukung adalah faktor anak itu sendiri, saeperti kedisiplinan siswa dan tingkat kecerdasan. Menurut Mhibbin Syah, kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar termasuk menghafal ayat Al-Qur'an.¹²⁰ Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa di MTsN 1 Kota Bengkulu adalah faktor tempat siswa itu menghafal yaitu lingkungan dan dukungan orang tua. Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang nyaman, baik penglihatan

¹¹⁹ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Cookroaminoto Palapa, Vol 1, Nomor 2, h. 143-144

¹²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, *Ibid*, h.131

maupun pendengaran, sehingga konsentari yang dibutuhkan saat menghafal tidak terpecah. Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, memilih tempat yang tepat untuk menghafal sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an.¹²¹

Lingkungan dan dukungan orang tua merupakan hal yang penting yang mempengaruhi keberhasilan, lingkungan bisa saja memberikan semangat yang tinggi sehingga aktivitas belajar akan lebih baik. Faktor orang tua yang mendukung kegiatan tahfiz akan memberikan energy positif pada siswa sehingga mereka menjadi lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal. Orang tua juga harus lebih memperhatikan dan memberikan penghargaan kepada anaknya supaya mereka lebih merasa dihargai atas jeripayahnya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa akan merasa bangga atas pencapaiannya.

Hal diatas senada dengan apa yang di sampaikan Zuhairini, Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan terhadap para hafiz bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal.¹²²

¹²¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Adapun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, *Ibid*, h.70

¹²² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, *Ibid*,h. 40.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat terlaksananya penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Kota Bengkulu adalah faktor Teknis, dimana siswa kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran lemah.¹²³ Di MTsN 1 Kota Bengkulu faktor penghambat siswa cenderung relatif. karena tingkat pemahaman siswa itu memang berbeda-beda. Sedangkan faktor nonteknis adalah ketika kesukaan siswa terhadap pelajaran atau guru atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga siswa tidak mengukai pelajaran tersebut. Di MTsN 1 Kota Bengkulu hasa beberapa orang saja yang tidak mengukai pelajaran ini dikarenakan mereka memang kesulitan dalam menghafal atau mengingat tatapi masih dapat dilaksanakan dengan semeestinya sebagai bentuk ketaatan kepada gurunya.

¹²³ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Cookroaminoto Palapa, Vol 1, Nomor 2, h. 143-144

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Tahapan perencanaan, dalam proses perencanaan guru tahfiz memilih untuk menerapkan metode sima'I dikarenakan metode ini dianggap paling efektif karena memang ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, anak lebih tertarik karena bisa saling menyimak hafalan dengan teman-teman yang lain. Proses perencanaan sebelum diterapkannya metode sima'I guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, prosem dan lainnya, alat dan media pembelajaran, memotivasi siswa, guru juga mempersiapkan anak dan ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.

- b. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode sima'I di MTs N 1 Kota Bengkulu ini setiap kelasnya mendapatkan 1 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki waktu 90 menit. Pada tahap pelaksanaan sudah efektif karena guru tahfiz sudah menerangkan, mencontohkan, menyimak dan mengevaluasi.
 - c. Tahap Evaluasi, Evaluasi dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, sedangkan bentuk evaluasinya guru tidak hanya menilai hafalan siswa saja tetapi menilai pengetahuan tentang hukum tajwid, BTQ dan akhlakunya. Penerapan metode sima'I sudah efektif karena ditahap evaluasi sudah banyak siswa yang mencapai target serta melebihi target yang ada sehingga pihak sekolah dapat mengadakan wisudat tahfiz.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu adalah :
- a. Faktor pendukung, meliputi faktor internal seperti kedisiplinan siswa dalam menghafal, tingkat kecerdasan siswa, sedangkan faktor eksternal, seperti tempat menghafal yang bersih dan nyaman, faktor lingkungan, dukungan dari orang tua, sekolah dan orang-orang sekitar.

- b. Faktor penghambat, dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa merasa kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh teman-temannya, pemahaman yang rendah, dan juga faktor non teknis, terhadap siswa yang secara pribadi tidak menyukai pelajarannya.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di MTs N 1 Kota Bengkulu, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru tahfiz agar lebih banyak menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil menghafal Al-Qur'an yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar siswa lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Bagi para siswa yang memiliki problem dalam menghafal Al-Qur'an harus tetap semangat dan lebih giat lagi untuk menyelesaikan tugas mulianya. Siswa harus memiliki target khusus untuk menambah hafalannya dan melakukan muraja'ah agar hafalannya tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.1 Bandung: Refika Aditma.
- Amiri Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aziz Abdul, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*, Bandung: Cipta Media.
- Darmadi Hamidah. 2020. *Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn) : Konsep Dasar Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Anlimage.
- Firdianti Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hamalik Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pranamedia Group.
- Kementrian agama. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an.
- Majid Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ma'mur Jamal Asmani. 2013. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, Cet.IX, Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyadi Edi. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizhan Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Cigancur: Qultum media.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'hdullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Tahir Arifin. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2009. *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Ummu Raihan. 2016. *Mencetak Hafidz Cilik*, Solo: Gazza Media.

L

A

M

P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Faden Fatah Paqar Dawa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5547 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dra. Nurniswah, M.Fd
NIP : 196308231974032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nuhikmah, M.Pd
NIP : 198709192019032004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mia Paspita Utami
NIM : 1811210161
Judul : Implementasi Program BTQ Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021



- Tembusan:
1. Wakil rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Faden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0733) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nia Puspita Utami
 Pembimbing I/II : Dra. Nurriswah, M.pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Sani' dalam Pembelajaran Tahfih Qur'an di MTS N I Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Pukulat / 11-11-2022	Bab W	Buat sumber data dari data!	h
Rencana / 15-11-2022	Bab W & kebaikannya	Keuntungan hasil penelitian sesuai dgn teori & variabel-variabel. Cara & indikator variabel. Cite sumber variabel & indikator variabel dan sumber penelitian & pengujian (jika ada)!	h
Rencana / 19-11-2022	Bab V dll	Buat abstrak!	h
Pukulat / 22-12-2022	Bab I - V dll	Problematika penelitian & metode penelitian!	h
Pukulat / 2022	Bab I - V dll	Acc hile RIWIKAM	h

Bengkulu, 9 Desember 2022
 Pembimbing I/II
 Nurriswah
 Dra. Nurriswah, M.Pd.
 2022/12/09/2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mia Puspita Utami Pembimbing I/II : H. (Nurhikmah, M.Pd.)
 NIM : 18112102161 Judul Skripsi : Implementasi Metode sinai dalam Pembelajaran Tahfiz Quran di Mts N I kota Bengkulu
 Jurusan : Tarbiyah & Tadris
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
02-10-2022 Rabu	Menyetarakan Skripsi		
04-10-2022 Jumat	BAB 4	- Rapiakan kolom - tambahkan hasil wawancara Guru. - Sesuaikan marginnya. - lampiran.	f
08-10-2022	BAB 4 & 5	- Tambahkan hasil observasi - Perhatikan ukuran spasi - Adakalah rpp dllnya.	f
12-10-2022	BAB 5	- lengkapi Dokumentasi - rapiakan penulisan - font	f
17-10-2022		- lengkapi Abstrak - Dokumentasi - perembahan.	f
21-10-2022	BAB IV - V	Atas lanjut ke Pembimbing I	f

Mia Puspita Utami, M.Pd.
 14200031004

Bengkulu, 03 November 2022
 Pembimbing I/II

 Nurhikmah, M.Pd.
 148709192019052004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 - Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53876 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinradenfatadewa.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mia Puspita Utami
 : 1811210161
 : Tarbiyah dan Tadris
 : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Sima'I dalam Pembelajaran Tahfiz Qur'an di MTs N 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jun/1-7-22	Bab III p Pembayaban Uso-suncom	Buat Terbayaban wawancara bedanya ini wawancara (g indikator validasi)	
Jun/4-7-22	Bab I - Bab III	Acc. bila DISEMINARASI	 7

Nurniswah, M.Pd
 NIP. 196308231994032507

Bengkulu, 4 Juli 2022
 Pembimbing I

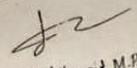
 Dra. Nurniswah, M.Pd
 NIP. 196308231994032507

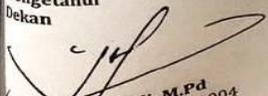
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mia Puspita Utami Pembimbing I/II : Nurhikmah, M.Pd.
 1812120161 Judul Skripsi : Implementasi Program Baca
 Tarbiyah & Tadris Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah
 PAI Negeri 1 kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 05 Januari 2022	Bab I pendahuluan	- Narasikan keadaan program yang ada disekolah. - Perbaiki latar belakangnya. - Sistematisa Penulisan	f
Senin, 24 Januari 2022	BAB I	- Tambahkan Teori - Tambahkan rekam jejak Penelitian & Kebaruan. - Referensi ditambah. - Perbaiki Rumusan masalah.	f
Kamis, 27 Januari 2022	BAB I - 3.	- Perbaiki judul. (Gamb) - lengkapi Instrumen Penelitian	f
Kamis, 3 Februari 2022	BAB I	- Perbaiki Susunan kalimat - tambahkan identifikasi masalah - Footnot	f

Bengkulu, 20 April 2022
 Pembimbing I/II


 Nurhikmah, M.Pd.
 NIP. 198703192019032004

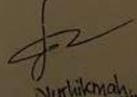
Mengetahui
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
 NIP. 197005142000031004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mia Puspita Utami Pembimbing I/II : Nurhikmah, M.Pd
 : Iqbalulbi Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis
 : Tarbiyah & Tadris Al-Quran (PTQ) di Madrasah Tsanawiyah
 : PAI Negeri 1 kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 08-04-2022		- Indikator Pembelajaran PTQ di sekolah. - Buat Kisi " wawancara Dokumentasi, Observasi - cover diperbaiki	f
Kamis,	BAB II	perlu ya keperen si teori perbaiki penulisan	f
	BAB III	- tambahkan sumber Data penelitian - buat kisi ? instrumen penelitian - perbaiki instrumen penelitian, fokus memvalidasi sepa- tisan masalah penelitian	f

Bengkulu, 28 April 2022
 Pembimbing I/II


 Nurhikmah, M.Pd.
 NIP. 198709192019032004

Mengetahui
 dan
 Mus Mulyadi, M.Pd
 197005142000031004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mia Ruspita Utami..... Pembimbing I/II : Nurhikmah, M.Pd
 : 1811210161..... Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis
 : Pembiyah d. Tadris Al-Quran (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah
 : Pal..... Negeri 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
18-04-22	- Perbaiki Instrumen wawancara, observasi		
20-04-22	BAB I - III	ACE lanjut ke pembimbing 1	

Bengkulu, 20 April 2022
 Pembimbing I/II

Nurhikmah, M.Pd.
 NIP. 198709192019032004

Mengetahui

 Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197705142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 450 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

24 Agustus 2022

Kepada Yth,
KEPALA MTsN 1 KOTA BENGKULU
Di -
BENGKULU,

Dengan hormat,
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH DI MTsN 1 KOTA BENGKULU "

Nama : MIA PUSPITA UTAMI
NIM : 1811210161
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MTs NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 27 AGUSTUS S/D 14 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

L. Mus-Mulya, S.Pd

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor 561 /Mts.07.01/TL.00/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTsN 1 Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mia Puspita Utami
NIM : 1811210161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Tempat Penelitian : MTsN 1 Kota Bengkulu
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sima'l Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu

Mengingat yang bersangkutan untuk penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, maka dapat **diberikan izin** melakukan penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 12 Agustus 2022



Lampiran 1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Pelaksanaan metode sima'I	1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran
2	Pelaku pembelajaran	2.1 Guru Tahfiz 2.2 Peserta didik
3	Aktivitas pembelajaran	3.1 Proses pembelajaran 3.2 Sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 3.3 Alat dan media pendukung yang digunakan
4	Implementasi metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz dalam pembelajaran tahfiz Qur'an	4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an 4.3 Ketepatan dalam makhruj huruf dan tajwidnya,

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No	Sub Pokok Pertanyaan	Aspek Yang Diungkap	Sumber Data
1	Komponen Metode Sima'i	1.1 Dasar pemilihan metode sima'i 1.2 Proses perencanaan 1.3 Pelaksanaan 1.4 Evaluasi atau penilaian	Guru Tahfiz Kepala madrasah Peserta didik
2	faktor pendukung dan	2.1 Faktor penghambat	Guru Tahfiz

	penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan metode sima'i	2.2 Faktor pendukung	Kepala Madrasah Peserta didik
--	---	----------------------	-------------------------------

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil MTs N 1 Kota Bengkulu		
2	Visi Misi dan Tujuan MTs N 1 Kota Bengkulu		
3	Sejarah berdirinya MTs N 1 Kota Bengkulu		
4	Struktur organisasi MTs N 1 Kota Bengkulu		
5	Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 1 Kota Bengkulu		
6	Data sarana dan prasarana MTs N 1 Kota Bengkulu		
7	Data peserta didik MTs N 1 Kota Bengkulu		
8	Foto kegiatan pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I di MTs N 1 Kota Bengkulu		

Lampiran Hasil Observasi

Observasi Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfiz Di Mts N 1 Kota Bengkulu¹²⁴

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Pelaksanaan metode sima'I	1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar

¹²⁴ Hasil Observasi dikelas Pada Tanggal 3 September 2022

		1.3 Alat pembelajaran
2	Pelaku pembelajaran	2.1 Guru Tahfiz 2.2 Peserta didik
3	Aktivitas pembelajaran	3.4 Proses pembelajaran 3.5 Sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 3.6 Alat dan media pendukung yang digunakan
4	Implementasi metode sima'i dalam pembelajaran tahfiz dalam pembelajaran tahfiz Qur'an	4.4 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.5 Kelancaran dalam menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an 4.6 Ketepatan dalam makhruj huruf dan tajwidnya,

Hasil Observasi

1. Pelaksanaan Metode Sima'i¹²⁵

<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Ruang Kelas 	Ruang kelas terasa kondusif dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif
<ul style="list-style-type: none"> • Suasana Kegiatan Belajar 	Dalam kegiatan belajar suasana sangat ceria peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti tahap demi tahap dengan sangat baik.
<ul style="list-style-type: none"> • Alat Pembelajaran 	Al-Qur'an, Buku BTQ, Rekaman suara, Buku absen, Buku nilai siswa.

¹²⁵ Hasil Observasi dikelas Pada Tanggal 3 September 2022

2. Pelaku Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none">• Guru Tahfiz	Terdapat 3 orang guru tahfiz yang mengajar di MTs N 1 Kota Bengkulu, masing-masing ada yang mengajar di kelas 7,8 dan 9. Disini peneliti hanya mewawancarai 2 orang guru yang mengajar di kelas 7 dan 8.
<ul style="list-style-type: none">• Peserta Didik	Dalam setiap kelasnya terdapat 26 siswa yang hadir dalam pembelajaran.

3. Aktivitas Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none">• Proses Pembelajaran	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi salam.b. Guru mengkondisikan kelas, menyiapkan alat yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan nyaman.c. Guru mengabsen siswa.d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan semangat dalam belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru dan siswa sama-sama berdoa dan membaca sholawat sebelum memulai pembelajaran.b. Guru menjelaskan materi dan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.c. Siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang sembari guru mensima'i bacaan siswa dan diperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaan siswa.d. Siswa salik menyimak antar temannya sembari guru mengevaluasi dengan memanggil siswa satu persatu untuk menyetorkan hafalan.
---	---

	Kegiatan Penutup : a. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan sama-sama membacakan hamdalam dan berdoa.
<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Pembelajaran 	Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan bersemangat, mereka menjalankan setiap tahapan pembelajaran dengan tertib. saas guru mengevaluasi ada beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan dikarenakan belum hafal dan ada juga yang kehabisan waktu. Jadi penyetoran hafalannya bisa dilakukan diluar kegiatan belajar sembari mengumpulkan buku BTQnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan Media Pendukung yang Digunakan 	Untuk alat dan media pendukung guru hanya menggunakan Video rekaman suara dan media yang ada didalam kelas seperti papan tulis, Al-Qur'an, buku tajwid, buku absen dan buku setoran havalan.

4. Implementasi Metode Sima'I Dalam Pembelajaran Tahfiz¹²⁶

<ul style="list-style-type: none"> • Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 	Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah sangat bagus tetapi memang masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran dalam menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an 	Siswa sudah lancar dalam menyetorkan hafalan dan bagi siswa yang bacaan nya belum lancar diberikan waktu untuk terlebih dahulu melancarkan bacaannya. dan boleh menyetorkan hafalan diluar jam pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam makhruj huruf dan tajwidnya, 	Memang sebagian siswa ada yang masih salah dalam penyebutan makhrjul huruf tetapi langsung diperbaiki bacaan nya oleh guru.

¹²⁶ Hasil Observasi dikelas Pada Tanggal 3 September 2022

Lampiran Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Guru Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu.¹²⁷

Nama Informan : Devi Juliarti S.Pd.

Waktu Wawancara : 13 September 2022

Tempat Wawancara : Asrama MTs N 1 Kota Bengkulu

1	Peneliti	Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tahfiz ?
	Informan	<i>Saat mengajar tahfiz ibu menggunakan metode Sima'I .</i>
2	Peneliti	Kenapa ibu memilih metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz, kenapa tidak menggunakan metode yang lain?
	Informan	<i>Dalam memilih metode sima'I dalam menghafal Al-Qur'an ibu terlebih dahulu melihat kemampuan anak dalam membaca dan menghafal, Memang ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga belum tepat dalam hukum tajwidnya, sehingga ibu melihat metode ini agar membantu siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an dan merupakan salah satu cara untuk mendidik anak agar lebih mandiri menghafal. Di MTs N 1 Kota Bengkulu anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an tetapi juga diajarkan menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Follow the line.</i>
3	Peneliti	Apa yang ibu siapkan sebelum memulai pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I ?
	Informan	<i>Selain menyiapkan perangkat pembelajaran ibu juga</i>

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Juliarti (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

		<i>menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan ibu sampaikan dengan para siswa dan alat yang akan digunakan, saat sudah didalam kelas sebelum memulai pelajaran ibu biasanya mengkondisikan anak-anak dan ruang kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman.</i>
4	Peneliti	Untuk pembelajaran Tahfiz menggunakan metode sima'I ini masuk ke dalam pembelajaran wajib atau hanya program dari sekolah ?
	Informan	<i>Pembelajaran tahfiz ini nak merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa dari kelas VII, VIII, IX. dan penilaian nya masuk ke kurikulum dan masuk di raport.</i>
5	Peneliti	Adakah jadwal Ibu mengajar tahfiz ini ?
	Informan	<i>Pembelajaran tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu hanya diterapkan satu kali dalam seminggu pada setiap kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 90 menit. Ibu mengajar tahfiz Qur'an di kelas VIII. Kitakan sekolah hanya dari hari senin sampai jum'at setiap kelasnya itu hanya satu kali pertemuan saja. sebenarnya waktunya itu sangat sempit sekali karena dalam pelajaran tahfiz ini tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi guru juga memberikan materi tentang hukum tajwid, serta belajar menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Follow the line. Jadi karena adanya keterbatasan waktu siswa boleh menyetorkan hafalan dan BTQ nya diluar jam pelajaran tahfiz asalkan tidak mengganggu mata pelajaran yang lain</i>
6	Peneliti	Didalam pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode sima'I ini apa sajah langkah-langkah yang harus dipersiapkan ?
	Informan	<i>Untuk pelaksanaan pembelajaran ini nak, ada beberapa langkah yang pertama ibu siapkan adalah ayat yang akan dihafalkan atau jg bisa menyiapkan media seperti video atau rekaman suara agar siswa tidak merasa bosan, setelah itu ibu mengatur tempat duduk siswa agar mereka lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung, setelah itu biasanya ibu memberikan mereka motifasi</i>

		<p>agar lebih giat dan fokus lagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sembari berdoa, dengan cara pertama ibu mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal, siswa akan mengulangi bacaan yang ibu bacakan sembari ibu menyimak bacaan mereka dan memperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaannya, apabila dirasa bacaan mereka sudah baik dan bagus ibu akan memanggil mereka satu persatu kedepan. Untuk siswa yang belum dipanggil atau menunggu gilirannya dipersilahkan untuk saling menyimak hafalannya dengan teman sebangkunya</p>
7	Peneliti	<p>Kalau untuk masalah penilaian, bagaimana cara ibu menilai siswa dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I ini bu ?</p>
	Informan	<p>Dalam penilaian ini biasanya ibu menilai anak dari awal pembelajaran karena ibu disini bukan hanya menilai dari hafalan saja tetapi juga akhlak mereka harus bagus, karena kitakan madrasah jadi kita harus dapat mencerminkan akhlakul karimah. Dan tentunya penilaian pada saat mereka menyetorkan hafalan, ibu menilai dari kefasihan dalam membaca serta hukum tajwidnya harus benar. Kalau masalah BTQ nya itukan mereka memiliki buku BTQ dengan metode Follow the line, jadi biasanya bukunya di kumpulkan jadi ibuk melihat dari kerapian tulisan mereka. Ibu memiliki buku pegangan tersendiri khusus untuk menilai dan mencatat batas hafalan masing-masing anak</p>
8	Peneliti	<p>Adakah target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa bu ?</p>
	Informan	<p>Tentusaja siswa memiliki target hafalan ya nak, seperti kelas VII An-Nas – Al-A'la, kelas VIII An-Nas – Al-Insyqaq, kelas IX An-Nas – An-Naba'</p>
9	Peneliti	<p>Menurut Ibu apakah metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini membantu siswa dalam mencapai target hafalannya bu ?</p>
	Informan	<p>Menurut ibu ya, penilaian yang ibu lihat dengan menerapkan metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini sangat membantu sehingga anak-anak dapat mencapai target hafalannya dengan baik. Bahkan ada beberapa anak yang melampaui target hafalannya, karena ibu tidak membatasi apabila mereka sudah menyelesaikan</p>

		<p>target hafalan boleh melanjutkan ke surah selanjutnya, itu akan menjadi nilai tambahan untuk anak tersebut</p> <p>Di MTs N 1 Kota Bengkulu inikan memiliki wisudah tahfiz nahh kami akan menyaring anak-anak yang memiliki hafalan 1, 2, 3 sampai seterusnya untuk diadakan wisudah tahfiz agar mereka juga lebih semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an</p>
10	Peneliti	Untuk siswa yang tidak hafal bagaimana cara ibu mengvaluasinya ?
	Informan	Nah untuk siswa yang belum hafal atau tidak cukup waktu untuk menyetorkan hafalannya adidalam kelas biasanya mereka akan menemui saya di kantor waktu istirahat atau sehabis pulang sekolah. jadi mereka harus mengejar ketertinggalan hafalannya
11	Peneliti	Dalam proses pembelajaran Tahfiz menggunakan metode sima'I apakah ada faktor pendukung dan menghambat yang ibu rasakan dalam mengajar ?
	Informan	<p>Tentu saja ya dalam mengajar itu pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi, selama ibu mengajar memang ada beberapa faktor pendukung didalam penerapan metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini, mulai dari diri anak itu sendiri, seperti kedisiplinan mereka dalam menjaga hafalannya, dan tingkat kecerdasan anak juga akan menjadi faktor dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dan ada juga faktor lain seperti seperti tempat menghafal, apabila tempat kita menghafal itu nyaman maka kita akan lebih mudah untuk menghafal, tapi lain halnya apabila disekeliling kita berisik dan tidak nyaman maka kita akan terganggu dan tidak fokus dalam menghafal, setelah itu ada faktor dari orang tua karena dukungan orang tua itu sangatla berpengaruh, karena orang tua sebaiknya membantu memotivasi dan menyemangati anak nya untuk lebih giat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kalau dari pihak sekolah pun sangat mendukung siswa dengan bukti kita adakan wisuda tahfiz agar memberikan reword untuk mereka yang dengan tekun menjaga hafalan nya</p> <p>Kalau untuk faktor penghambatnya ini ibu rasa ada juga di diri siswa karena memang ada beberapa siswa yang kurang fokus, sulit menghafal, siswa yang jahil mengganggu temannya dan lain sebagainya banyak</p>

		<i>sekali nak sikap anak-anak yang akan menjadi faktor dalam proses pembelajaran ini, setelah itu ada faktor penghambat dari media atau alat pembelajaran. karena media pembelajaran kita kurang.</i>
--	--	---

Hasil Wawancara Kepada Guru Tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu.¹²⁸

Nama Informan : Icha Rezyika S.Pd.

Waktu Wawancara : 13 September 2022

Tempat Wawancara : Asrama MTs N 1 Kota Bengkulu

1	Peneliti	Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tahfiz ?
	Informan	<i>Sama saja ibu juga mengajar tahfiz dengan menggunakan metode Sima'I.</i>
2	Peneliti	Kenapa ibu memilih metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz, kenapa tidak menggunakan metode yang lain?
	Informan	<i>Ibukan mengajar dikelas VII nah anak-anak kelas VII ini masih bnyak yang belum lancer bacaan Qur'an nya jadi apabila menggunakan metode sima'I ini dapat membantunya dalam menghafal melalui pendengarannya. agar hafalannya tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lain. Di MTs N 1 Kota Bengkulu anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an tetapi juga diajarkan menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Follow the line.</i>
3	Peneliti	Apa yang ibu siapkan sebelum memulai pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I ?
	Informan	<i>Nyanyiapkan perangkat pembelajaran. media yang akan ibu gunakan, mengkondisikan kelas dengan baik karena anak kelas VII inikan lagi aktif-aktifnya jadi harus</i>

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Icha Rezyika (Guru Tahfiz MTs N 1 Kota Bengkulu), Tanggal 13 September 2022.

		<i>dikasih perhatian lebih agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman.</i>
4	Peneliti	Untuk pembelajaran Tahfiz menggunakan metode sima'I ini masuk ke dalam pembelajaran wajib atau hanya program dari sekolah ?
	Informan	<i>Pembelajaran tahfiz ini mau kurikulum sekolah ya, anak-anak itu mulai dari kelas VII sampai IX wajib untuk mengikuti pembelajaran tahfiz ini dengan</i>
5	Peneliti	Adakah jadwal Ibu mengajar tahfiz ini ?
	Informan	<i>Pembelajaran tahfiz di MTs N 1 Kota Bengkulu hanya diterapkan satu kali dalam seminggu pada setiap kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 90 menit. Ibu mengajar tahfiz Qur'an di kelas VII.</i>
6	Peneliti	Didalam pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode sima'I ini apa sajakah langkah-langkah yang harus dipersiapkan ?
	Informan	<i>Ada beberapa langkah yang pertama ibu siapkan adalah ayat yang akan dihafalkan atau jg bisa menyiapkan media seperti video atau rekaman suara agar siswa tidak merasa bosan, setelah itu ibu mengatur tempat duduk siswa agar mereka lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung, setelah itu biasanya ibu memberikan mereka motivasi agar lebih giat dan fokus lagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sembari berdoa, dengan cara pertama ibu mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal, siswa akan mengulangi bacaan yang ibu bacakan sembari ibu menyimak bacaan mereka dan memperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaannya, apabila dirasa bacaan mereka sudah baik dan bagus ibu akan memanggil mereka satu persatu kedepan. Untuk siswa yang belum dipanggil atau menunggu gilirannya dipersilahkan untuk saling menyimak hafalannya dengan teman sebangkunya</i>
7	Peneliti	Kalau untuk masalah penilaian, bagaimana cara ibu menilai siswa dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode sima'I ini bu ?
	Informan	<i>Ibu menilai siswa ,ualai dari sikap dan sopan santun siswa dan ibu inikan memiliki buku nilai tersendiri dan tentunya penilaian pada saat mereka menyetorkan</i>

		<i>hafalan, ibu menilai dari kefasihan dalam membaca serta hukum tajwidnya harus benar. Kalau untuk BTQ nya itukan mereka memiliki buku BTQ dengan metode Follow the line, jadi biasanya bukunya di kumpulkan jadi ibuk melihat dari kerapian tulisan mereka. Ibu memiliki buku pegangan tersendiri khusus untuk menilai dan mencatat batas hafalan masing-masing anak</i>
8	Peneliti	Adakah target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa bu ?
	Informan	<i>Siswa memiliki target hafalan ya nak, seperti kelas VII An-Nas – Al-A'la, kelas VIII An-Nas – Al-Insyqaq, kelas IX An-Nas – An-Naba'</i>
9	Peneliti	Menurut Ibu apakah metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini membantu siswa dalam mencapai target hafalannya bu ?
	Informan	<i>Metode sima'I dalam pembelajaran tahfiz ini sangat membantu sehingga anak-anak dapat mencapi target hafalannya dengan baik. bahkan ada yang melampau target.</i>
10	Peneliti	Untuk siswa yang tidak hafal bagaimana cara ibu mengvaluasinya ?
	Informan	<i>kalau untuk siswa yang belum hafal atau tidak cukup waktu untuk menyetorkan hafalannya waktu didalam kelas biasanya mereka akan menemui saya di kantor waktu istirahat atau sehabis pulang sekolah. jadi mereka harus mengejar keteringgalan hafalannya</i>
11	Peneliti	Dalam proses pembelajaran Tahfiz menggunakan metode sima'I apakah ada faktor pendukung dan menghambat yang ibu rasakan dalam mengajar ?
	Informan	<i>Kalau untuk faktor pendukung itu tentu saja ada ya, biasanyasi dlam lingkungan pun akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi siwa-siswi kita disini. Kalau dari pihak sekolah ini sangat mendukung siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an. kami akan mengadakan wisudah tahfiz agar anak-anak lebih bersemangat mengejar hafalannya.</i>

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**





Osim Siswa-Siswi MTsN 1 Kota Bengkulu



Proses Menyetor Hafalan kepada Guru





Wawancara Kepada Ibu Devi Juniarti Selaku Guru Tahfiz di MTsN 1 Kota Bengkulu



Wawancara Kepada Annisa Fatmiah Murid MTsN 1 Kota Bengkulu

